

**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) PADA DINAS PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI



**ZULFIKRAM
NIM:105711106718**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) PADA DINAS PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN DI KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh :

Zulfikram

1057111106718

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah :5)

Terlambat bukan berarti Gagal, Cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Bukanlah kesulitan yang membuat kita takut, tetapi ketakutanlah yang membuat kita sulit, karena itu jangan pernah mencoba untuk menyerah dan jangan pernah menyerah untuk mencoba. Maka janganlah katakan pada Allah “aku punya masalah, namun katakan pada Allah yang Maha

Segala-Nya”.

(Ali Bin Abi Talib)

(Zulfikram)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas Ridho-Nya serta karunia-Nya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik Alhamdulillah

Rabbil’alamiin.

“Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Skripsi ini saya persembahkan sebagaimana tanda bukti kepada orang tua tercinta, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan doa-doa baik dan support untuk menyelesaikan skripsi ini.”



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 86697 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
pada Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Zulfikram

No. Stambuk/NIM : 105711106718

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di hadapan panitia penguji skripsi Strata satu (S1) pada tanggal 16 Juli 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 September 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Asdar, SE., M. Si
NIDN: 0903039102

Andi Hakib, SE., M. Si
NIDN: 0929099602



Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM: 1038 166

Ketua Program Studi

Asdar, SE., M. S
NBM : 1296 845



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

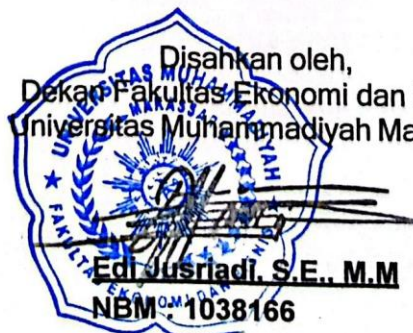
Skripsi atas Nama : **ZULFIKRAM**, Nim : **105711106718** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0005/SK-Y/60201/091004/2025 M, Tanggal 07 Rabiul Akhir 1447H/29 September 2025M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Rabiul Akhir 1447H
29 September 2025M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., I.P.U. (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M. (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Ismail Rasulong, S.E., M.M (.....)
2. Asdar, SE., M.Si (.....)
3. Warda, SE., M.E (.....)
4. Andi Hakib, SE., M. Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfikram

Stambuk : 105711106718

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Usaha Mkro Kecil dan
Menengah (UMKM) Pada Dinas Perindustrian
dan Perdagangan Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI
hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh
siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan
saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 07 Rabiul Akhir 1447H
29 September 2025M

Yang Membuat Pernyataan,



Zulfikram

NIM : 105711106718

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi,

Asdar, SE., M. Si

NBM : 1286 845



Egi Gusriadi, SE., M.M

NBM : 1038166

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfikram
Nim : 105711106718
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 07 Rabiul Akhir 1447H
29 September 2025M

Yang Membuat Pernyataan,



Zulfikram

NIM : 105711106718

ABSTRAK

ZULFIKRAM, 2025. *Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Gowa. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Asdar dan Andi Hakib.*

Dari hasil kajian, maka diperoleh beberapa masalah yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Gowa antara lain yaitu; modal, pemasaran, sumber daya manusia, dan peralatan produksi. Berkaitan dengan berbagai masalah yang dihadapi UMKM di Kabupaten Gowa, maka diperlukan strategi untuk mengatasinya. Untuk mengembangkan UMKM tentu saja tidak hanya dibebankan pada UMKM sendiri namun harus memperoleh dukungan dari pihak lain, dalam hal ini yang memiliki wewenang adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bertujuan mengetahui Bagaimana Pengembangan UMKM pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian kualitatif. Data yang diolah merupakan hasil wawancara dengan pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa dan Beberapa pelaku UMKM. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen yang dimana penulis melihat langsung keadaan di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa dalam mengembangkan UMKM sudah baik. Strategi yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa yaitu melalui pendekatan pembinaan melalui sosialisasi, pelatihan-pelatihan, pemasaran dan diskusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan pengetahuan dan arahan agar lebih maju dan berkembang.

Kata Kunci: Pengembangan, UMKM

ABSTRACT

ZULFIKRAM, 2025. *Analysis of the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) at the Department of Industry and Trade in Gowa Regency. Department of Development Economics, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Asdar and Andi Hakib.*

From the results of the study, several problems were encountered by UMKM in Gowa Regency, namely; capital, marketing, human resources, and production equipment. In connection with the various problems faced by UMKM in Gowa Regency, a strategy is needed to overcome them. To develop UMKM, of course, it is not only borne by UMKM themselves but must obtain support from other parties, in this case the authority is the Department of Industry and Trade of Gowa Regency.

This study aims to find out how UMKM development is at the Department of Industry and Trade of Gowa Regency. The type of research used is a qualitative research method. The processed data is the result of interviews with several employees of the Gowa Regency Industry and Trade Office. The data collection methods used in this study were observation, interviews and document studies, in which the author saw directly the situation in the field.

The results of this study indicate that the Department of Industry and Trade of Gowa Regency has been good in developing UMKM. The strategy carried out by the Gowa Regency Industry and Trade Office is through a coaching approach through outreach, training, marketing and discussions. more on improving the quality of human resources by increasing knowledge and direction to be more advanced and developing.

Keywords: Development, UMKM

KATA PENGANTAR



Tiada kata selain mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT. atas segala nikmat keberkahan, kesempatan dan kesehatan yang telah diberikan, tak lupa pula salawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. karena Beliau lah yang telah menghantarkan kita umat manusia dari alam gelap di zaman jahiliyah menuju alam yang terang benderang di zaman yang kita rasakan saat ini. Semoga kita semua mendapat syafaat Beliau di Yaumul Mahsyar kelak. Aamiim Ya Rabbal „Alaamiin

Alhamdulillah penulis ucapkan atas terselesaikannya skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa”** . Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Oleh karena itu atas kesempatan ini penulis ingin

mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rakhim Nanda, ST., MT., IPU selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar, SE., M. Si dan Bapak, Andi Hakib, SE., M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis demi keberhasilan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Asdar, SE. M. Si selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibunda Mardiana dan segenap keluarga yang selalu memberi segala pengorbanannya baik tenaga, dukungan dan semangat yang luar biasa sehingga penulis bisa sampai ketahap ini dan menyelesaikan tugas akhir.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan dedikasi yang sangat penulis butuhkan untuk bekal dimasa sekarang dan yang akan datang.
7. Kepada pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Kantor tersebut dan berpartisipasi membantu dalam penyelesaian tugas skripsi ini Sahabat-sahabat dan teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dari awal sampai akhir yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini dapat

bermanfaat dan dapat memberikan ilmu baru bagi yang membaca maupun yang membutuhkan. Semoga keselamatan beserta kebahagiaan dari Allah senantiasa kita rasakan. Aamiin.

Makassar, 5 Agustus 2025



Zulfikram

1057111067

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN KEABSAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Konsep Pengembangan	10
B. Tinjauan Empiris.....	31
C. Kerangka Konsep	36

BAB III. METODE PENELITIAN	38
A. Jenis penelitian.....	38
B. Fokus penelitian	38
C. Situasi penelitian	39
D. Jenis sumber data	39
E. Informan.....	40
F. Metode pengumpulan data	41
G. Metode analisis data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran dan Objek Penelitian	45
B. Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan.....	82
BAB V. PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

A.	Nomor	Halaman
	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
	Tabel 2.2 Nama Informan	40



DAFTAR GAMBAR

B.	Nomor	Halaman
	Gambar 2.1 Kerangka Pikir	37
	Gambar 2.2 Struktur Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Karena dengan UMKM ini, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan basis ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu sangat penting perannya dalam pembangunan ekonomi nasional karena memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. Usaha mikro kecil selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai bisnis pengaman di masa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan memungkinkan dihimpunnya penerimaan negara berupa pajak.

Peran dan fungsi strategis ini, sesungguhnya dapat ditingkatkan dengan memerankan UKM sebagai salah satu pelaku usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian nasional. Indonesia menghadapi krisis ekonomi yang menyebabkan runtuhnya perekonomian nasional. Banyak bisnis besar di berbagai sektor berhenti berkembang, bahkan ada yang berhenti beroperasi sama sekali, yang mengakibatkan kebangkrutan pada tahun 1998. Namun, selama krisis ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting. bisa bertahan dan dapat memperbaiki perekonomian di Indonesia di tengah keterpurukan krisis moneter yang sedang dialami dalam berbagai sektor

perekonomian. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan menawarkan beragam layanan kepada masyarakat. Usaha ini dapat menyeimbangkan pendapatan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas negara. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintah daerah berwenang mengurus sendiri urusan pemerintahannya berdasarkan asas otonomi dan kekeluargaan.

Pemerintah daerah juga didorong untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pelayanan, mendukung pembangunan daerah, dan meningkatkan daya saing daerah. Hal ini mencakup penekanan pada persaingan yang sehat, keadilan, pemerataan, dan pengakuan terhadap kekhasan masing-masing daerah dalam Negara Kesatuan Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 33 ayat 1 UUD 1945, perekonomian dibangun melalui kerja sama yang berlandaskan asas kekeluargaan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu pilar yang paling utama dalam perekonomian Nasional dengan berwawasan mandiri mempunyai suatu potensi yang sangat besar dalam menciptakan suatu kesejahteraan. Peran dalam UMKM sejak adanya krisis moneter pada tahun 1997 bisa dilihat sebagai penyelamat dalam proses memulihkan perekonomian nasional. Usaha dari UMKM ini tergolong jenis usaha yang marginal, dengan memanfaatkan teknologi relatif sederhana, tingkat modal yang relatif rendah adanya akses kredit yang rendah, dan cenderung berorientasi pada pasar lokal. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting

dan strategis, pertama, karena jumlah industrinya besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. kedua, Potensinya yang besar dalam proses penyerapan tenaga kerja.

Upaya untuk mendukung dari adanya kegiatan UMKM, Pemerintah melaksanakan suatu dukungan melalui suatu kebijakan-kebijakan supaya diinginkan memberikan masukan kepada UMKM agar UMKM ini tidak berhenti di tengah jalan. UMKM membuktikan sangat berkontribusi dalam upaya peningkatan ekonomi bagi bangsa Indonesia. Secara Nasional peran UMKM menunjukkan adanya usaha yang konsisten untuk memberikan perkembangan yang pesat, faktanya adalah menunjukkan adanya kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok dari UMKM itu sendiri. Kinerja pengembangan UMKM dipengaruhi oleh pemasaran, teknologi, akses modal, akses informasi, jaringan sosial, legalitas, rencana usaha, kesiapan berwirausaha dan dukungan pemerintah, menurut, (Pattisahusiwa 2021).

faktor-faktor kinerja UMKM meliputi pemasaran, akses modal, legalitas, kemampuan berwirausaha, SDM, pengetahuan keuangan, rencana bisnis, jaringan sosial, dukungan pemerintah, pembinaan, teknologi, dan akses informasi. Sedangkan (Pattisahusiwa 2021) berpendapat bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi SDM, keuangan, produksi, pasar dan seluruh pemasaran, (Pattisahusiwa 2021). Sedangkan faktor eksternal meliputi aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, serta aspek peranan lembaga terkait.

UMKM adalah bagian dari usaha kecil untuk masyarakat yang pada

pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang, sebagian besar masyarakat berpikir UMKM itu adalah hanya menggunakan stakeholder tertentu. UMKM sebenarnya menunjukkan peran dalam mengurangi peningkatan angka pengangguran yang ada di Indonesia, UKM mempunyai peran dalam mengatasi pengangguran dengan memanfaatkan sumber daya alam yang berpotensi pada suatu daerah yang dikelola menyeluruh, (Pattisahusiwa 2021). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, kriteria usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dapat dikelompokkan dari banyaknya aset dan omset yang dimiliki dari sebuah usaha.

Adanya peningkatan jumlah dari UMKM yang ada di Kabupaten Gowa ini tidak lepas dari peranan pemerintah dalam upaya mengembangkan UMKM salah satu UKM yang ada di Kabupaten Gowa yaitu memiliki peran dalam upaya pengembangan potensi UMKM dan menjadikan jembatan dalam pemasaran suatu produk yang dilakukan oleh para anggotanya agar mampu menghasilkan persaingan dengan produk negara lainnya caranya adalah mengikuti suatu pembinaan yang difasilitasi pada Dinas Perdagangan Kabupaten Gowa tanpa di pungut biaya apapun. Kuantitas dari UMKM yang ada di kabupaten gowa yang bergelut dan bergerak dibidang perindustrian kreatif selalu mencatat pertumbuhan yang sangat tinggi dalam waktu beberapa tahun yang lalu. Dengan demikian suatu kontribusi tersebut relatif kecil dibandingkan dengan struktur roda perekonomian Kabupaten Gowa.

Dinas Perdagangan Kabupaten Gowa melakukan strategi dalam meningkatkan dan mengembangkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Gowa, dengan melakukan kegiatan mengenai bagaimana sistem penjualan, baik melalui media sosial maupun penjualan konvensional ataupun penjualan berkelompok. Tujuan untuk peningkatan ekonomi masyarakat, terkhusus bagi

pelaku-pelaku UKM, terkhusus lagi bagi yang berada di lorong lorong. Usaha yang dilakukan UMKM didasari 3 alasan yaitu 1. UMKM bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang baru, 2. Adanya pemerataan pendapatan Daerah maupun Nasional, 3. Pengentasan kemiskinan. Hal ini, adalah suatu tantangan yang dialami oleh UMKM yang ada di Kabupaten Gowa maka dari itu perlu adanya pemberdayaan UMKM yang lebih mengarahkan dengan meningkatkan suatu tahap yang panjang yang dilakukan oleh pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah serta pengusaha Mikro menjadi pengusaha kecil. (Pattisahusiwa 2021)

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana program kerja Pengembangan UMKM yang dilakukan Dinas perdagangan dan perindustrian yang bekerjasama dengan UKM dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Gowa. Observasi atau pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat pelaku mengetahui kendala serta hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Gowa, dalam penciptaan iklim yang baik pemerintah memberikan kebijakan kepada para UMKM yang telah mengurus dan mengembangkan usahanya, jumlah pelaku usaha di Kabupaten Gowa yang terdaftar kurang lebih 63 ribu UMKM. Namun masih banyak yang terkendala berbagai permasalahan seperti permodalan, SDM, teknologi produksi, promosi dan pemasaran produk UMKM.

Selanjutnya pembuatan informasi terpadu yang dilakukan oleh dinas tersebut adalah pengembangan pasar dan serta pengurusan izin itu tidak dipersulit, akan tetapi tidak sesuai dengan realita yang ada banyak keluhan yang sering kali terdengar mengenai banyaknya prosedur yang harus diikuti dengan biaya tidak murah, ditambah lagi dengan jangka waktu yang lama yang membuat

UKM sulit mengembangkan usahanya. Sehingga kendala tersebut berakibat pada produk yang berpotensi, untuk bertahan di pasar Internasional, karena tidak memiliki jalur atau akses tersebut, pada akhirnya hanya beredar di pasar domestik atau lokal saja.

Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing usaha kecil itu sendiri. Efek dari hal ini adalah produk yang adalah produk yang dihasilkan oleh usaha kecil, pemula tidak memiliki peluang pasar dan sulit perkembangannya. Tentunya permasalahan tersebut memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Gowa. Masalah Klasik tersebut adalah masalah yang mungkin juga terdapat pada pelaku di daerah lain, tapi apabila masalah di atas tetap dibiarkan begitu saja bukan tidak mungkin usaha kecil yang ada akan berkurang dan potensi alam yang berpindah berada di Kabupaten Gowa, akan dimanfaatkan oleh warga dari luar daerah.

Berbagai jenis produk unggulan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) milik Desa dan Kelurahan diperkenalkan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Gowa hingga ke tingkat provinsi. Salah satunya pada Pameran Peringatan Hari Kesatuan Gerak (HKG) PKK Ke-49 Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan di Hotel Four Points By Sheraton Makassar. Ketua TP PKK Kabupaten Gowa, Priska Paramita Adnan, dengan memamerkan produk unggulan kerajinan. Mulai dari produk sarung tenun, tas dari anyaman bambu, dan berbagai jenis produk

lainnya. Selain tas dan kain tenun, PKK Gowa juga memamerkan beberapa produk lainnya seperti kelapa sangrai, madu, teh dari kelor, roti sobek, kopi dan produk lainnya.

Dinas Perdagangan Kabupaten Gowa memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengatur permasalahan — permasalahan produk dalam negeri dan kesiapan menghadapi persaingan global khususnya kesiapan produk yang dihasilkan dan kesiapan masyarakat Kabupaten Gowa sehingga sangat diharapkan oleh masyarakat untuk bisa melakukan pendataan, memberikan penjelasan, pelatihan, pemberdayaan, promosi, pelayanan dan pengawasan yang sesuai agar masyarakat Kabupaten Gowa mampu menghadapi dan bersaing nantinya. Dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Gowa dalam memberikan suatu cara untuk mengembangkan UMKM dan belum sepenuhnya dirasakan kondusif oleh semua pelaku usaha kecil, meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan. Menariknya penelitian ini karna Dinas perindustrian dan perdagangan melakukan Suatu cara dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Gowa program ini menysasar ke semua Kecamatan dan lorong-lorong yang ada di Kabupaten Gowa , tentu hal ini menjadi pendorong bagi semua para pelaku UMKM dalam mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dinas Perdagangan dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Oleh karena itu upaya dan peran Dinas Perdagangan sangat berpengaruh dalam pengembangan umkm yang berada di wilayah Kabupaten Gowa. latar belakang yang telah disebutkan diatas menjadi dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan topik “***Analisis Pengembangan Usaha***

Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yang berupa :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait, khususnya pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan serta wawasan mengenai pengembangan umkm oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

menambah pengalaman dalam ilmu ekonomi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan dari keberadaan UMKM menambah pengetahuan dari informasi bagi penulis.

b. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan

penelitian ini dapat memperkenalkan eksistensi dinas Perindustrian dan

Perdagangan di masyarakat luas, dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi yang sesuai dengan pengembangan UMKM pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa.

c. Bagi Institusi

Sebagai tambahan pustaka yang dapat dimanfaatkan oleh dosen, mahasiswa maupun staf akademik, sehingga membantu pengetahuannya tentang ilmu ekonomi pembangunan.

d. Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi dan referensi mengenai Pengembangan UMKM pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan

1. Pengertian Analisis

Pengertian analisis bisa kamu kenali dari asal mula istilah ini muncul. Kata analisis diadaptasi dari bahasa Inggris “analisis” yang secara *etimologis* berasal dari bahasa Yunani kuno yang dibaca *Analusis*. Kata *Analusis* terdiri dari dua suku kata, yaitu “ana” yang artinya kembali, dan “lusis” yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali. Jika menilik dari kata *Analusis* ini, pengertian analisis adalah melepas atau mengurai sesuatu yang dilakukan dengan metode tertentu. Menurut asal katanya tersebut, pengertian analisis adalah proses memecah topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik (Nurjannah, 2022).

Secara umum, pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Pendapat lain menyebutkan pengertian analisis adalah usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen- komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

(Ginting 2019) “ Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya“.

Secara umum, pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu

untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Pendapat lain menyebutkan pengertian analisis adalah usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. (Ginting 2019) “ Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya “.

Analisis adalah (kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan). (Ginting 2019) mendefinisikan analisis sebagai berikut : Analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis, rasional, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan, untuk melakukan pengkajian, penelaahan, penguraian, perincian, pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran sebagai salah satu kebulatan komponen yang utuh ke dalam sub komponen-sub komponen yang lebih kecil. (Ginting 2019)

The Liang Gie mengemukakan pengertian analisis sebagai berikut

: Analisis adalah segenap rangkaian perubahan pikiran yang menelaah sesuatu secara mendalam terutama mempelajari bagian-bagian dari suatu kebulatan untuk mengetahui ciri-ciri masing-masing bagian, hubungannya satu sama lain dan peranannya dalam keseluruhan yang bulat itu. Di bidang Administrasi analisis yang dilakukan itu tergolong dalam pengertian logical analysis (analisis dengan pikiran menurut logika) untuk dibedakan dengan analisis dalam ilmu alam atau kimia (*physycal* atau *chemical analysis*).

Menurut KBBI, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Penyelidikan atau usaha untuk mengamati ini tentunya memiliki fungsi dan tujuan, yaitu:

- a. Mengintegrasikan sejumlah data yang didapat dari lingkungan tertentu. Sejumlah data yang didapatkan dari sumber yang berbeda tentunya membutuhkan analisa lebih lanjut agar mendapatkan kesimpulan dan mendapatkan pemahaman yang lebih terperinci.
 - b. Memilih langkah alternatif untuk mengatasi masalah dan menetapkan langkah-langkah diantara yang terbaik untuk mendapati persiapan yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan.
 - c. Menetapkan sasaran yang didapat secara spesifik. Fungsi dan tujuan analisis satu ini tentunya agar data yang telah didapatkan, pengertiannya lebih spesifik dan mudah dipahami.
- Tujuan dasar analisis adalah mengenali sejumlah data yang didapat dari populasi tertentu, dalam rangka mendapatkan kesimpulan. Nantinya, kesimpulan tersebut akan digunakan para pelaku analisis untuk menetapkan kebijakan, mengambil keputusan dalam mengatasi suatu permasalahan.

Sebelum melakukan analisis tentunya ada langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Mengumpulkan data-data penting.
- b. Memeriksa kejelasan dan kelengkapan tentang pengisian instrumen pengumpulan data.
- c. Melakukan tabulasi atau kegiatan pencatatan data ke dalam tabel- tabel

induk.

- d. Melakukan pengujian terhadap kualitas data yakni dengan menguji validitas dan juga menguji reliabilitas instrumen dari pengumpulan data.
- e. Menyajikan data dalam bentuk tabel frekuensi ataupun diagram agar lebih mudah untuk memahami atau menganalisis karakteristik data.
- f. Menguji hipotesis, pada langkah ini dilakukan pengujian terhadap hipotesis apakah isinya benar atau tidak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan berpikir untuk memecahkan atau menguraikan satu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih rinci sehingga dapat diketahui penjelasan, karakteristik dari setiap bagian, dan keterkaitan antara satu sama lain secara keseluruhan.

2. Pengertian Pengembangan

Reigeluth menyatakan bahwa pengembangan merupakan penerapan dari poin-poin penting yang didesain dalam lapangan, kemudian apabila sudah didesain dan sudah diuji coba maka, desain tersebut diperbaiki dan diperbaharui sesuai dengan masukan. Menurut pendapat ini, pengembangan merupakan proses penerapan dan uji coba desain di lapangan yang telah dibuat dan diperbaiki untuk memastikan efektivitas dan efisiensi kegunaannya.

Pengembangan berarti sebagai proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik atau dengan ungkapan lain, pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Mengembangkan berarti memperdalam, memperluas, dan menyempurnakan pengetahuan, teori, tindakan atau produk yang telah ada, sehingga menjadi lebih

efektif dan efisien. Mengembangkan produk dalam arti luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum ada). (Nurdina 2021).

Borg dan Gall menjelaskan bahwa pengembangan pengembangan adalah sebuah pengembangan berbasis industri. Sebab saat produk atau temuan pada pengembangan pengembangan digunakan untuk merancang suatu produk-produk dan prosedur baru yang kemudian secara sistematis dilakukan uji coba di lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai mencapai kriteria keefektifan, kualitas atau standar yang sama. Dari pendapat yang dipaparkan tersebut, maka pengembangan pengembangan merupakan pengembangan yang tujuannya untuk merancang produk atau prosedur baru yang diuji coba di lapangan dan disempurnakan hingga mencapai pada mutu dan kualitas yang diharapkan.

Pada bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahap. Penelitian dan pengembangan juga untuk berbagai unsur dalam pendidikan seperti kurikulum, proses belajar, materi pembelajaran, dan pengukuran/penilaian (Syah 2021). Produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian pengembangan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan

memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ada beberapa model penelitian dan pengembangan dari berbagai ahli (Nurdina, 2021) sebagai berikut.

- a. Borg dan Gall Borg dan Gall mengemukakan sepuluh langkah dalam R&D yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru pada kelas spesifik. Kesepuluh langkah tersebut yakni : (a). *research* (b). *information collecting*, (c). *planning*, (d). *develop preliminary from a product*, (e). *preliminary field testing*, (f). *main product revision*, (g). *operational field testing*, (h). *final product revision*, (i). *Dissemination* (j). *implementation*.
- b. Thiagarajan menyatakan bahwa langkah-langkah penelitian dan pengembangan disingkat dengan 4D, yang merupakan perpanjangan dari *Define*, *Design*, *Development*, dan *Dissemination*. *Define* (pendefinisian) berisi kegiatan untuk menetapkan produk yang akan dikembangkan, beserta spesifikasinya. *Design* (perancangan) berisi tentang kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan. *Development* (pengembangan) berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan

menguji validitas produk. *Dissemination* (diseminasi) berisi kegiatan menyebarluaskan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan orang lain.

- c. Robert Maribe Branch Robert Maribe Branch mengembangkan desain pembelajaran dengan pendekatan *ADDIE* yang merupakan perpanjangan dari *Analysis, Development, Implementation, dan Evaluation Analysis*. berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi sehingga dapat ditemukan produk yang perlu dikembangkan. *Development* adalah kegiatan pembuatan dan pengujian produk. *Implementation* adalah kegiatan menggunakan produk. *Evaluation* adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum.
- d. Richey dan Klein Richey dan Klein memfokuskan penelitian pengembangan bersifat analisis dari awal sampai akhir, antara lain : Perancangan, Produksi, dan Evaluasi (PPE). Perancangan berarti kegiatan membuat rancangan produk yang akan dibuat. Produksi adalah kegiatan membuat produk berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan menguji, menilai seberapa tinggi produk telah memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan.
merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

3. Pengembangan UMKM

Pada umumnya perkembangan usaha dari suatu perusahaan memiliki pola tertentu yang disederhanakan seperti dari dimulainya suatu usaha. Sebagian perusahaan dimulai dengan unit usaha yang relatif kecil dengan

melayani wilayah pemasaran yang relatif sempit. Pada mulanya, perusahaan tersebut juga menghasilkan ragam produk yang terbatas dan hanya didukung dengan permodalan yang terbatas. Oleh karena itu, usaha baru mempunyai posisi pasar yang relatif lemah karena rendahnya penguasaan pangsa pasar. Tidak heran jika pada mulanya sebuah perusahaan baru dimulai dengan usaha untuk bertahan hidup. Barulah kemudian, secara perlahan diikuti dengan usaha untuk mengembangkan perusahaan yang diarahkan sepenuhnya untuk meningkatkan penjualan dan pangsa pasar, (Putri 2017).

Perkembangan usaha adalah “Suatu proses yang bertahap-tahap, yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap, prestasi kerja orang-orang yang memegang tanggung jawab manajerial usaha, secara umum pengembangan manajerial dikenal sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi dan juga pertumbuhan organisasi”.

Daya saing dapat diciptakan maupun ditingkatkan dengan penerapan strategi bersaing yang tepat, salah satunya dengan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Selain itu, penentuan strategi yang tepat harus disesuaikan dengan seluruh aktivitas dari fungsi perusahaan, sehingga akan menciptakan kinerja perusahaan sesuai dengan yang diharapkan bahkan lebih dan dapat menghasilkan nilai. Semua perusahaan, khususnya UKM bersaing untuk menjadi yang terdepan dalam era persaingan. Oleh karena itu, setiap UKM dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi, sehingga harus mulai memperbaiki diri. UKM yang memiliki daya saing tinggi ditandai dengan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang andal, penguasaan pengetahuan yang tinggi, dan penguasaan perekonomian (Ariani & Utomo,

2017).

Sedangkan pengembangan UKM bertujuan untuk memajukan kondisi UKM ke arah yang lebih baik, sehingga UKM dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi. Pengembangan UKM merupakan komponen penting dalam program pembangunan nasional untuk meletakkan landasan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, seperti berikut :

- a. Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perizinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.
- b. Bantuan Permodalan Pemerintah, Bantuan permodalan pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UMKM, untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sektor jasa finansial, sektor jasa finansial informal, skema penjaminan, leasing dan modal ventura. Pembiayaan untuk UMKM sebaiknya menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada, maupun non bank. Lembaga keuangan mikro bank antara lain, BRI unit desa dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).
- c. Perlindungan Usaha Jenis-jenis Usaha tertentu, Perlindungan usaha jenis-jenis usaha tertentu terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang

bermuara pada saling menguntungkan (*win-win solution*)

- d. Pengembangan Kemitraan, Pengembangan kemitraan perlu dikembangkan, kemitraan yang saling membantu antar UMKM, atau antara UMKM dengan pengusaha besar baik didalam negeri maupun luar negeri, menghindari terjadinya monopoli dalam usaha. Disamping itu juga memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis

yang lebih efisien. Dengan demikian UMKM akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dari dalam maupun luar negeri.

- e. Pelatihan Pemerintah, Pelatihan pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UMKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usaha. Disamping itu juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan di lapangan untuk mempraktekkan teori melalui pengembangan kemitraan rintisan.
- f. Membentuk Lembaga Khusus, Membentuk lembaga khusus perlu dibangun suatu lembaga yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penumbuh kembangan UMKM dan juga berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh UMKM.

Pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, diperlukan upaya hal-hal seperti: (a) Penciptaan iklim usaha yang kondusif, (b) Bantuan Permodalan, (c) Perlindungan Usaha, (d) Pengembangan Kemitraan, (e) Pelatihan, (f)

Mengembangkan Promosi, dan (g) Mengembangkan Kerjasama yang setara (Alyas & Rakib, 2017).

Salah satu pengembangan UMKM adalah dengan meningkatkan kreativitas dengan menggunakan teknologi informatika dan komputer yaitu pemasaran dan pengembangan UMKM berbasis IT, (Hendrawan A 2019).

Strategi pengembangan usaha kecil dalam penguatan ekonomi kerakyatan pada usaha UMKM yang dapat digunakan yaitu pengembangan pasar dan produk, serta penetrasi pasar secara intensif dengan meningkatkan promosi, kualitas, serta inovasi produk (Alyas & Rakib, 2017). Pengembangan UMKM secara serius perlu dilakukan dengan peningkatan kreativitas, kreativitas akan lebih cepat jika dilaksanakan oleh pelaku- pelaku UMKM yang mempunyai kecerdasan yang mumpuni (Hendrawan A 2019).

Menurut hasil penelitian (Amabile & Pratt, dalam Hendrawan A 2019) Kreativitas timbul karena, (1) rasa ingin maju dalam pengembangan ide kreatif; (2) kebermanaknaan pekerjaan bagi mereka yang melaksanakannya; (3) mempengaruhi produk ; dan (4) motivasi *ekstrinsik sinergis*. Penelitian Amabile lebih pada Dimensi proses yaitu bagaimana sebuah proses pekerjaan bermakna, namun dalam penelitian yang dihasilkan bahwa pekerjaan dan pengembangan UMKM berorientasi pada hasil sehingga dimensi proses tidak berpengaruh.

Penelitian menunjukan bahwa memimpin tim *interdisipliner* dalam berpikir bersama-sama secara inovatif akan merangsang orang berpikir secara inovatif dan bersama-sama membutuhkan pemimpin untuk mengetahui cara menyelaraskan pemikiran orang lain. termasuk membangun keterampilan. Pemimpin memerlukan proses untuk membantu orang-orang melewati tahapan proses kreatif. Menilai berbagai tahapan proses Alat-alat ini membantu para

pemimpin melibatkan orang lain dalam menemukan dan memecahkan masalah-masalah baru yang penting. Penelitian menunjukkan bahwa melibatkan orang dalam

menggunakan kreativitas mereka itu sendiri memotivasi. Dengan mendorong orang untuk berpikir kreatif, pemimpin menciptakan motivasi intrinsik pada saat yang bersamaan. Kemampuan pemimpin dalam meningkatkan kreativitas merupakan Dimensi kreativitas *press*, pemimpin dapat menekan atau memberi motivasi untuk dapat kreatif dalam mengembangkan UMKM. Selain kreativitas pengembangan UMKM menurut (Hendrawan, A. 2019) UMKM berdaya saing meliputi peningkatan kerja sama untuk menjaga kontinuitas ketersediaan bahan baku antar daerah, pembangunan kawasan/sentra produk UMKM dan peningkatan peran pemerintah daerah, perusahaan swasta atau BUMN, perguruan tinggi, dan lembaga penelitian dan pengembangan.

Penelitian, (Hendrawan A 2019) pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) hadir sebagai suatu solusi dari sistem perekonomian yang efektif memudahkan masyarakat untuk siap bersaing dalam pasar global. Dengan tujuan untuk memperluas kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, terciptanya wirausahawan desa (*Entrepreneurs Village*) sehingga mendorong kebijakan untuk melakukan perbaikan infrastruktur, teknologi, permodalan, dan kelembagaan UMKM. Manfaat gagasan ini diharapkan dapat membantu masyarakat, pemerintah, peneliti maupun akademisi dalam merencanakan program-program terbaru yang memberikan kontribusi yang besar bagi Negara. Oleh karenanya, Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal daerah

dalam menggerakkan aktivitas ekonomi ke tingkat internasional. Dalam rangka implementasi, perencanaan, pemberdayaan,

dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) regulasi dari pemerintah yang diperlukan untuk memberikan peluang berkembangnya UMKM di pedesaan meliputi perbaikan sarana dan prasarana, akses perbankan, pembinaan SDM, Pengembangan Jaringan Usaha, Pemasaran dan Kemitraan Usaha serta perbaikan iklim ekonomi yang lebih baik untuk mendukung eksistensi masyarakat menghadapi persaingan ekonomi di tengah pasar global.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

peneliti, (Suci 2017) Mengemukakan bahwa melakukan pengamatan terhadap pertumbuhan UMKM dalam perekonomian di Indonesia. UMKM sebagai bagian dari perekonomian juga harus lebih meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi. Keunggulan bersaing berbasis inovasi dan kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi kelembagaan dalam mendorong inovasi dan kreativitas pelaku UMKM. ini hasil pemikiran dengan penelitian pustaka dan menggunakan metode analisis SWOT. Selanjutnya tulisan ini melakukan komparasi strategi menciptakan kelembagaan yang kuat bagi penciptaan kreativitas dan seni yang mampu meningkatkan daya saing UMKM dari beberapa negara. Permasalahan UMKM terkait dengan produktivitas antara lain kurangnya perlindungan terhadap hak cipta atas inovasi dan kreativitas. Hal ini mengakibatkan sering terjadinya penjiplakan pada suatu produk sehingga merugikan UMKM pencipta produk. Hak cipta (*property right*) terhadap produk

atau desain produk tidak berfungsi sebagai insentif produksi. *Property right* yang diabaikan menciptakan *disinsentif* produksi. Oleh karena itu perlu ada insentif bagi pencipta produksi sehingga mereka tetap terdorong melakukan inovasi dan kreativitas secara terus menerus. Langkah yang dapat dilakukan adalah apresiasi dengan pemberian hak paten terhadap UMKM yang inovatif. Ini akan mendorong kreasi-kreasi lebih lanjut serta menghasilkan produk dengan fitur dan desain yang menarik konsumen.

Secara teori ekonomi pembangunan, laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang didukung oleh pertumbuhan sektor industri akan mendorong meningkatnya permintaan terhadap tenaga kerja yang pada gilirannya akan memperluas kesempatan kerja. Meningkatnya kesempatan kerja baru akan mendorong tingkat pendapatan masyarakat, sehingga daya beli masyarakat akan meningkat. Selanjutnya, perluasan kesempatan kerja berarti berkurangnya pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan tingkat kemiskinan seseorang disebut miskin karena tak punya akses untuk memenuhi kebutuhannya. Akses yang menjadi hak setiap orang ditentukan oleh "nilai diri". Bagi sebagian orang, nilai diri yang dimiliki sebatas tenaga kerja. Oleh karena itu, kemiskinan dan kelaparan tidak dapat diatasi dengan hanya sekedar memperbesar produksi (laju pertumbuhan ekonomi) saja. Dengan demikian, jika pemberantasan kemiskinan adalah motif utama setiap kebijakan pembangunan, maka upaya penyediaan lapangan kerja serta peningkatan penghasilan orang miskin adalah tujuan terpenting semua kegiatan, dan peran usaha kecil termasuk industri kecil kerajinan (UMKM) dapat diyakini sebagai pendukung utama perekonomian rakyat dalam motif ini. Oleh karena itu, masalah memanusiakan

manusia, pencapaian kesejahteraan sosial ekonomi, dan nasionalisme pengamanan masa depan orang miskin harus menjadi fokus utama setiap kebijakan pembangunan di Indonesia pada saat ini dan ke depan. (Prasetyo 2016)

(Prasetyo 2016) bahwa akibat semakin banyak yang menganggur semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan karena kemampuan pemerintah yang sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Paparan diatas, memberikan pemahaman bahwa kehadiran dan peranan UMKM akan memberikan pengaruh positif terhadap perbaikan dan kemajuan perekonomian baik di daerah maupun dipusat. Karena UMKM diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran terbuka.

KBLI yang digunakan dalam survei ini adalah KBLI 2009 (tahun 2010 — tahun 2015), KBLI 2015 (tahun 2017 — tahun 2019), dan KBLI 2020 (tahun 2020 — sampai sekarang). Biro Pusat Statistik (BPS) Indonesia, menggambarkan bahwa perusahaan dengan:

- a. Jumlah tenaga kerja 1-4 orang digolongkan sebagai industri kerajinan dan rumah tangga.
- b. Perusahaan dengan tenaga kerja 5-19 orang sebagai industri kecil
- c. Perusahaan dengan tenaga kerja 20-99 orang sebagai industri sedang atau menengah.
- d. Perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai industri besar.

Usaha Mikro kecil menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai modal awal yang kecil, atau nilai kekayaan (aset) yang kecil dan jumlah pekerja yang kecil (terbatas), nilai modal (aset) atau jumlah pekerjanya sesuai dengan definisi yang diberikan oleh pemerintah atau institusi lain dengan tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha yang masih dalam skala kecil dengan modal awal yang kecil dan jumlah pekerja yang masih terbatas (Dongoran 2016). kriteria modal usaha UMKM terbaru berdasarkan Pasal 35 ayat (3) PP 7 tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro
Mempunyai modal usaha hingga dengan paling banyak Rp1 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha Kecil
Mempunyai modal usaha lebih Rp1 — 5 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- c. Usaha Menengah
Mempunyai modal usaha Rp5 — 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Meski demikian, terdapat pengecualian untuk tidak memakai kriteria modal usaha. Dalam hal pengecualian yang demikian, yang dipakai yaitu kriteria hasil penjualan tahunan.

Adapun kriteria hasil penjualan tahunan yang dimaksud dalam Pasal 35 ayat (6) PP 7/2021 yaitu sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro
Mempunyai hasil penjualan tahunan hingga dengan paling banyak Rp2

miliar.

b. Usaha Kecil

Mempunyai hasil penjualan tahunan Rp2 – 15 miliar.

c. Usaha Menengah

Mempunyai hasil penjualan tahunan Rp15 – 50 miliar.

Baik kriteria modal usaha ataupun hasil penjualan tahunan yang demikian masih bisa diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian.

Tak cuma menerapkan kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan, melainkan PP 7 tahun 2021 juga mengatur kriteria-kriteria lain yang bisa digunakan. Menurut Pasal 36 ayat (1) PP 7/2021, untuk kepentingan tertentu, kementerian/institusi bisa memakai kriteria omzet, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, dan/atau penggunaan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria tiap-tiap sektor usaha.

Adapun penerapan kriteria-kriteria tersebut dilaksanakan oleh menteri teknis atau pimpinan institusi dengan wajib menerima pertimbangan dari Menteri Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

5. Teori Pertumbuhan Ekonomi

(Halim, A. 2020) Mengemukakan bahwa untuk menghitung berapa besarnya pertumbuhan ekonomi suatu Negara, maka data yang diperlukan dan dipergunakan adalah pendapatan nasional suatu Negara, untuk Negara yang sedang berkembang umumnya menggunakan *Product Domestic Bruto* (PDB), sedangkan untuk Negara yang telah maju umumnya menggunakan *Gross National Product* (GNP)

Pertumbuhan ekonomi suatu negara didefinisikan sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk

menyediakan berbagai barang dan jasa ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, *institusional* (kelembagaan) dan *ideologis* terhadap berbagai keadaan yang ada (Halim, A. 2020). Menurut pandangan ahli- ahli ekonomi ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ekonomi klasik terutama mencurahkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Sedang berdasarkan kepada teori pertumbuhan klasik, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk.

a. Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Daerah

(Halim, A. 2020) mengemukakan bahwa kebijakan yang dipandang tepat dan strategis dalam rangka pembangunan potensi wilayah adalah kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Telah teruji dalam beberapa kali krisis ekonomi di Indonesia, sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu menjadi katup pengaman dari eksese akibat krisis. Walaupun harus diakui pula, setelah krisis ekonomi berlalu, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tetap tidak mengalami perubahan kebijakan yang berarti. Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diakui juga diberbagai perekonomian daerah. Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang dapat mencoba dan merumuskan kelembagaan-

kelembagaan daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan produk - produk unggulan yang lebih baik, pencarian pasar, alih pengetahuan dan teknologi, serta pembinaan industri kecil dan kegiatan usaha pada skala lokal. Peranannya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, sangat besar. Dan pada banyak kasus di beberapa negara sektor ini mampu mengg erakkan sektor riil pada berbagai lapangan usaha, sehingga mampu memberikan kontribusi pada pembentukan pendapatan asli daerah (PAD). Pada krisis ekonomi 2009, peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam penyerapan tenaga kerja masih bisa diandalkan. Rontoknya industri besar dan sektor formal pada umumnya, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilihan yang paling rasional. Ini terjadi karena masalah struktur ekonomi yang ketergantungan pada ekonomi dunia sangat kuat.

b. Faktor Pendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengembangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) banyak mengalami dukungan dari berbagai aspek. Seperti adanya program pendampingan dari unit kerja pemerintah maupun lembaga yang dibentuk oleh pemerintah daerah sebagai mitra yang memberikan pengetahuan dan pengalaman terhadap pelaku industry pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan mengadakan berbagai pelatihan, pembekalan, pembinaan, serta monitoring kepada para pelaku pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kemudian dari kualitas sumber daya manusia sendiri membuktikan bahwa kemampuan dan kreativitas pelaku pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dimiliki oleh setiap individu

dapat menjadikan industri kreatif semakin diberdayakan. Potensi sumber daya alam Kabupaten Gowa juga dapat menjadi faktor pendukung. Dengan mengetahui intensitas pemanfaatan sumber daya alam yang ada, maka strategi pengembangan di dalam industri kreatif pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus memperhatikan aspek kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang dibutuhkan dalam industri tersebut. terdapat pula faktor penghambat yang dianggap akan dalam menjalankan sektor pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) seperti masalah permodalan, kurangnya bahan baku yang berkualitas, dan sarana prasarana pemasaran. Para pemilik usaha industri pelaku Usaha, Mikro kecil dan Menengah (UMKM) mengaku untuk masalah pemasaran masih dilakukan sebatas kemampuan mereka dengan bekerjasama dengan orang-orang terdekat atau yang mereka kenal. Pihak pemerintah daerah sendiri mengaku sudah melakukan berbagai sosialisasi dan pembinaan serta pembekalan kepada para pelaku pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk usaha pengembangan industri kreatif ini. Namun masih dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak agar pengembangan industri pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya sektor kerajinan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan. (Halim, A. 2020)

B. Tinjauan Empiris

Penelitian empiris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan analisis dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pengembangan UMKM. Secara singkat penelitian-penelitian terdahulu.

F. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil
----	------------	------------------	-------------------	-------



1	Ariani, A, & Utomo, M.N. (2017)	Kajian strategi Pengembangan Usaha, Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) di Kota Tarakan.	(Kualitatif) yaitu dengan melakukan identifikasi berkaitan dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh UMKM dan menganalisisnya dengan menggunakan analisisSWOT kemudian merumuskan model strategi untuk mengatasinya.	Berdasarkan analisis internal dan eksternal UMKM kota Tarakan dapat diperoleh bahwa yang menjadi strategi utama adalah strategi <i>Growth</i> (pertumbuhan) dimana UMKM kota Tarakan memanfaatkan seluruh kekuatan UMKM yaitu mempertahankan kualitas dari bahan baku, legalitas/ijin produk yang masuk dalam kualifikasi, harga yang tetap bersaing dan melakukan peningkatan SDM dalam UMKM di kota Tarakan.
---	---------------------------------	---	---	--

2	Alyas, A, & Rakib, M. (2017)	Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam penguatan ekonomi kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros).	(Kualitatif) Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan analisis SWOT. Dimana analisis kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi sedangkan analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis serta merumuskan strategisuatu perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam penguatan ekonomi kerakyatan pada usaha Roti Maros di Kabupaten Maros yang dapat digunakan yaitu Pengembangan pasar dan produk, serta penetrasi pasar secara intensif dengan meningkatkan promosi, kualitas, serta inovasi produk Roti Maros.
---	------------------------------	--	---	--

3.	Hamid, E. S. & Susilo, Y. S. (2011)	Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	(Kualitatif) Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari survei lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber publikasi. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif.	Berkaitan dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh UMKM, ada beberapa strategi untuk mengatasinya. Pengembangan UMKM tidak hanya oleh UMKM saja, tetapi juga harus didukung semua stakeholder. Dukungan diharapkan datang dari asosiasi bisnis, perguruan tinggi, dan instansi terkait di Kabupaten/Kota di DIY. Kebijakan pemerintah juga diperlukan untuk mendorong pengembangan UMKM. Pengembangan UMKM di DIY merupakan percepatan transformasi UMKM dari fase formasi menuju fase stabilisasi.
----	-------------------------------------	--	--	---

4	Hafni, R. & Rozali, A. (2015)	Analisis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia	(Kualitatif) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan demikian apa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan data secara objektif terhadap kondisi yang ada.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sangatlah besar, karena dapat dilihat dari Perkembangan UMKM yang terus menerus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan penelitian ini, dapat disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja.
---	-------------------------------	---	---	--

5	Sari, L. P., & Yafiz, M. (2022)	Analisis program dinas Perdagangan Kota Medan terhadap peningkatan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Usaha tape di Kelurahan Baru Ladang Bambu	(Kualitatif) Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu memberikan deskripsi penjelasan yang sesuai secara objektif dengan situasi aktual objek yang diteliti. Instrument pengumpulan data adalah wawancara dan observasi di lokasi dan dokumen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Dinas Perdagangan Kota Medan terhadap peningkatan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Usaha tape di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan Yaitu melalui perbaikan kemasan produk, berkontribusi dengan pasar modern, dan berkontribusi dengan startup dan faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Perdagangan Kota Medan Terhadap peningkatan Usaha
---	---------------------------------	--	---	---

				Kecil Menengah di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya modal.
--	--	--	--	---

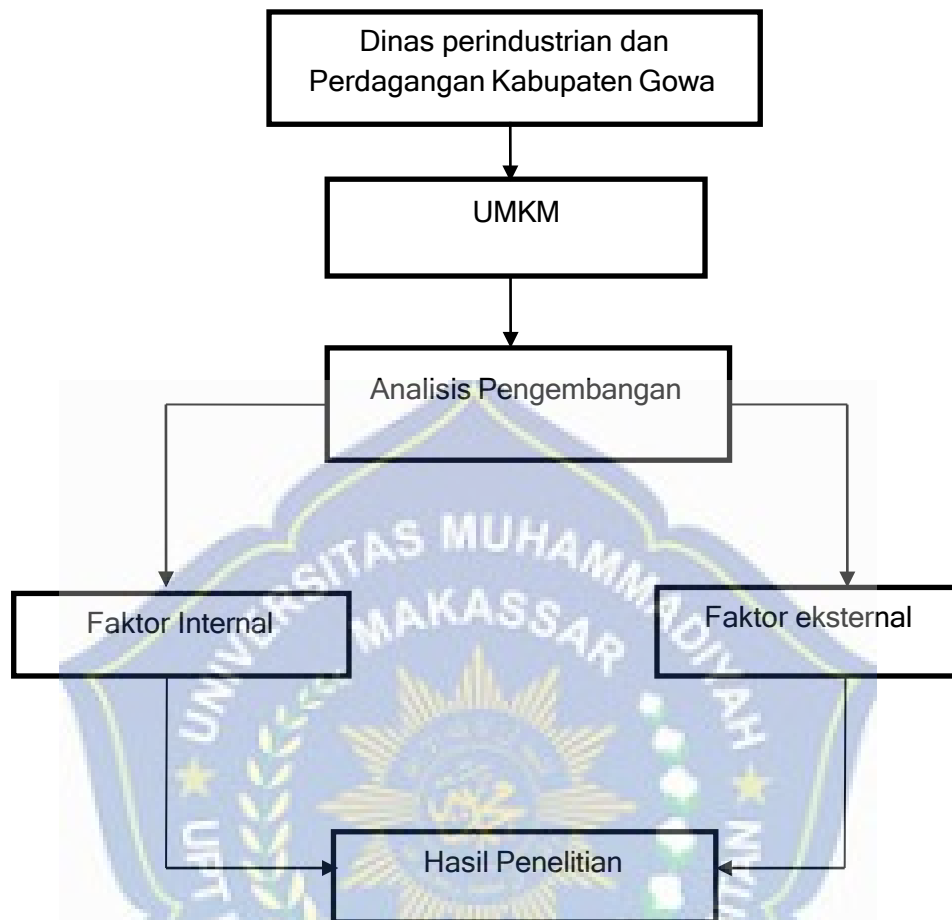
C. Kerangka Konsep

Kerangka pikir ialah penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan. Kerangka konsep disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka pemikiran ini melihat Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Selain itu juga mengacu pada konsep Pranarka dan Priyono tentang tiga fase yang harus dilakukan dalam memberdayakan masyarakat atau kelompok.

Pada fase inisial, semua proses pemberdayaan berasal dari pemerintah, oleh pemerintah dan diperuntukan bagi masyarakat. Pada fase ini masyarakat bersifat pasif, melaksanakan apa yang direncanakan pemerintah dan tetap tergantung kepada pemerintah. Pada fase *partisipatoris*, proses pemberdayaan berasal dari pemerintah bersama masyarakat, oleh pemerintah bersama masyarakat, dan diperuntukan bagi masyarakat.

Adapun yang menjadi gambaran dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka pikir



Hubungan Keduanya dalam variabel atau faktor di antara lain:

- Faktor internal menentukan kapabilitas dasar UMKM.
- Faktor eksternal memberikan peluang dan tantangan yang harus direspon UMKM.
- Interaksi keduanya menciptakan strategi pengembangan. Misalnya, pemerintah memberi akses modal (eksternal), tapi keberhasilan pemanfaatannya tergantung manajemen keuangan UMKM (internal). Pengembangan UMKM terjadi jika faktor internal yang kuat dipadukan dengan factor external yang mendukung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Salah satu unsur terpenting dari penelitian adalah metode penelitian. Ketetapan penggunaan metode penelitian memberikan pengaruh yang cukup besar sebagai dasar pemecahan masalah sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan kebenarannya dapat diterima secara objektif. Dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk mempermudah melaksanakan penelitian. Dimana pengertian dari metode penelitian adalah suatu unsur cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif.

Metode penelitian deskriptif kualitatif, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembaharuan atau penganalisaan sehingga peneliti tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Disamping itu juga fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan.

Dengan demikian fokus dari penelitian ini adalah membahas mengenai Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa.

C. Situs dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa. Maka dari itu penelitian tertarik untuk meneliti di daerah tersebut, Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yakni bulan Mei sampai Agustus tahun 2025.

D. Jenis Sumber Data

Secara umum jenis dan sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara, jejak dan lain-lain. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara, data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara Kepala Dinas, Kepala Bidang Perindustrian, dan para pelaku UMKM.

2. Data Sekunder

Sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Data sekunder adalah data atau sejumlah keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber perantara . Data ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain, sehingga tidak bersifat *authentic*, karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya.

E. Informan

Informan penelitian merupakan permasalahan yang melibatkan tugas-tugas sederhana dalam menjawab pertanyaan dari pedoman wawancara yang dibuat, sehingga apapun kegiatan penelitian yang dilakukan tentunya membutuhkan keterlibatan pihak lain. Pengertian informan Penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi, dimana informan penelitian tersebut bisa berupa orang, benda atau Lembaga (Organisasi), yang sifat keadaannya diteliti. Adapun informan dari penelitian ini yaitu:

G. Tabel 2.2 Nama Informan

NO	Nama Informan	Jabatan
1	Andi Sura Suaib	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan
2	Amri Jaya	Kepala Bidang Perdagangan
3	Kartini	Kepala Seksi Tertib Usaha dan Pendaftaran Perusahaan
4	Muh. Jufri	Subag Umum dan Kepegawaian
5	Candra	Pelaku UMKM
6	Amir	Pelaku UMKM
7	Putra	Pelaku UMKM
8	Dhani	Pelaku UMKM

F. Metode Pengumpulan Data

Adapun beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap ide tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan dalam penentuan informan diatas, untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengetahui kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam upaya mengembangkan Usaha UMKM di Kabupaten Gowa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap bahan yang tertulis maupun film. Dan pengumpulan data dilakukan dengan meneliti catatan-catatan tertulis, seperti dokumen, buku, dan catatan yang berhubungan dengan pelayanan terpadu satu pintu baik dalam media cetak maupun media sosial. Cara ini dilakukan terutama pada studi awal penelitian yang memperjelas masalah yang akan diteliti. Teknik ini penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian, dokumen resmi , maupun foto-foto.

G. Metode Analisis Data

Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. Reduksi Data

serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengekstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data Yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga

informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Gowa

Hasil Penelitian Ini Dan Pembahasan Skripsi Yang Mengenai Mekanisme dalam pembahasan tentang gambaran dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Gowa

1. Profil Lokasi Penelitian

Tahun 1961 baru terbentuk Departemen Perindustrian Rakyat Kabupaten Gowa dengan alamat tetap Jl. Mesjid Raya no. 34 Sungguminasa Kab.Gowa. Tahun 1970 berupa nama menjadi Kantor Resor Perindustrian Kabupaten Gowa dan wilayah kerjanya meliputi Gowa, Takalar dan Jeneponto. Alamat masih di Jl.Mesjid Raya Sungguminasa. Tahun 1976 kembali lagi menjadi Kantor Departemen Perindustrian Kabupaten Gowa dan Takalar, alamat sama dengan diatas. Tahun 1982 berubah menjadi Kantor Departemen Perindustrian Kabupaten Gowa.

Tahun 1995 sesuai dengan Peraturan Daerah No. 03 Tahun 2001 maka Departemen berupa wujud menjadi Dinas Perindustrian Perdagngan dan Penanaman Modal Kab.Gowa. Dan Selanjutnya pada Tahun 2001 yang dikenal dengan abad 21 yang lebih dikenal dengan millennium ketiga dan sekaligus terlaksananya otonomi daerah sebagai implementasi dari UU No.22 Tahun 1999 dan UU.No.25 Tahun 1999 yang penuh dengan tantangan dibidang pembangunan ekonomi daerah dimana Kabupaten Gowa ditunjuk sebagai pelaksana ketentuan otonomi daerah mewakili Propinsi Sulawesi Selatan.

Maka Dinas Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal berupa bentuk menjadi Dinas Perindustrian dan Perdagangan sampai sekarang sesuai

dengan Perda No.7 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kabupaten Gowa.

Dalam bentuk sejarah Dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kaupaten Gowa. Sejarah berdirinya dilihat dari segi kantor departmen di dirikan pada tanggal 16 Januari 1977 Sektor Perdagangan dan Perindustrian yang memiliki peranan atau strategis dalam pembagunan perekonomian Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dalam peranannya yan penting dalam penyediaan kesempatan usaha, kesempatan kerja da peningkatan ekspor, lebih dari itu sector industri dan perdagangan lebih mampu bertahan terhadap kerisis ekonomi dimasa lalu, karena krakteristiknya yang faksibel dan memanfaatkan sumberdaya local sehingga dapat diandalkan mendukung ketahanan ekonomi. Dengan pertimbangan tersebut, maka pemerintah kabupaten Gowa, Sehingga dapat meningkatkan kebijaksanaan pembinaan dan pengembanganya sehingga dapat berperan sebagai salah satu tulang punggung ekonomi Kabupaten Gowa sejalan dengan misi Bupati Gowa dalam rangka menarik investor dan mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumber daya alam.

Dalam upaya pengembangan sektor industri dan Perdagangan berbagai persoalan masih perlu mendapat perhatian, yaitu :

- a. Kondisi Perindustrian dan Perdagangan yang pada umumnya masih terbatas baik dari aspek produktivitas, sumberdaya manusia, manajemen, teknologi permodalan dan pemasaran
- b. Jaminan pasar yang menyerap hasil produksi termasuk jaringan distribusi yang dapat berfungsi sebagai jalur pemasaran secara efisiensi
- c. Krisis ekonomi nasional yang belum sepenuhnya pulih, dan
- d. Tantangan perkembangan liberalisasi perdagangan baik dalam kerangka

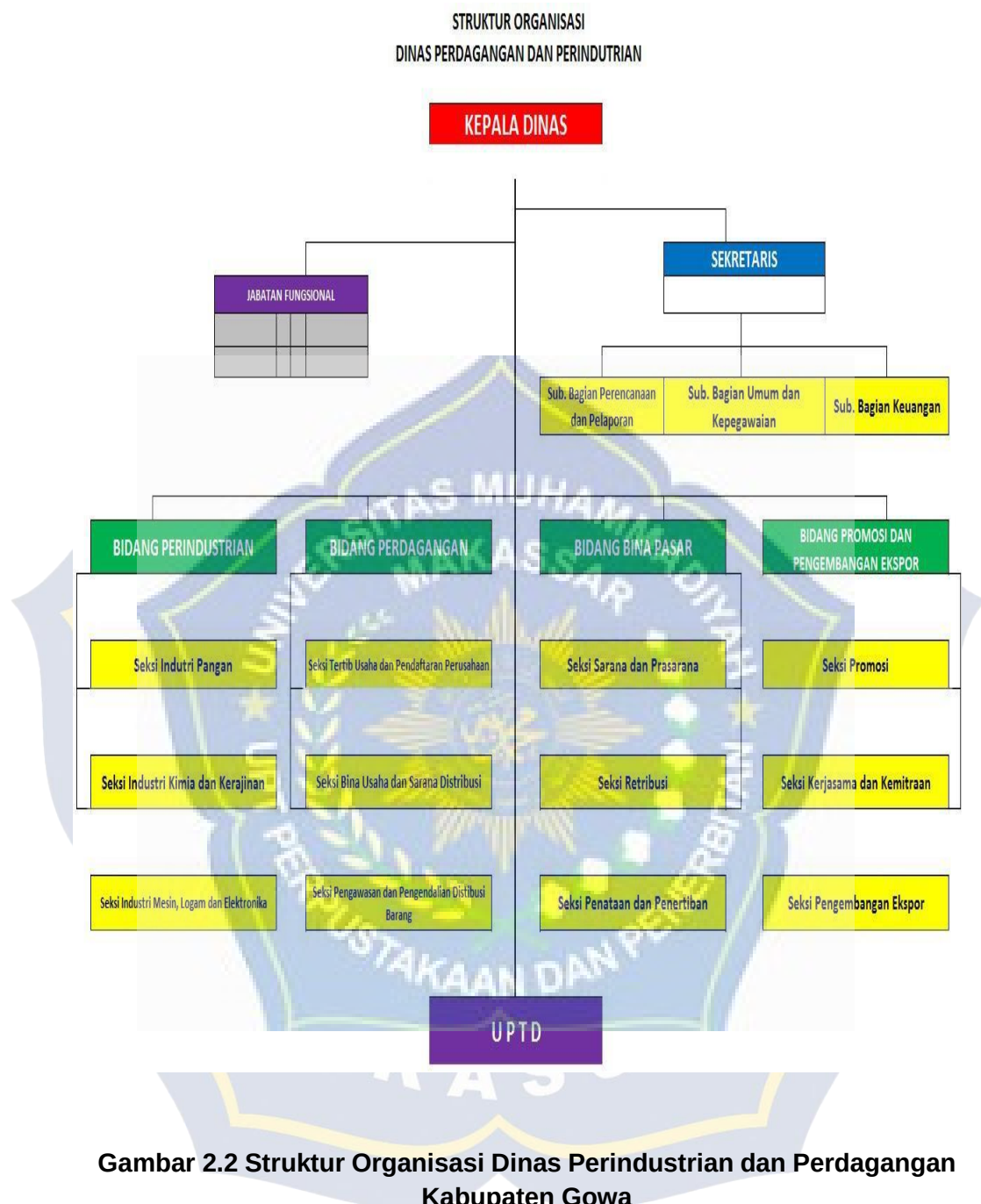
kerjasama *AFTA (Asean Free Trade Area)*, *APEC (AsiaPacific Economic Cooperation)* maupun *GATT/WTO (General Agreement on Tariffs and Trade/World Trade Organization)* yang membawa dampak peningkatan persaingan usaha.

Maka Dinas Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal berubah bentuk menjadi Dinas Perindustrian dan Perdagangan sampai sekarang sesuai dengan Perda No.7 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja Dinas Kabupaten Gowa.

2. Visi dan Misi Organisasi

- a. Visi : Meningkatnya kualitas sektor perdagangan dan industri berbasis ekonomi kerakyatan
- b. Misi :
 - 1). Laju perdagangan yang efektif dan berkualitas
 - 2). Mengembangkan sarana dan prasarana pasar daerah
 - 3). Meningkatkan potensi usaha IKM dalam penguatan kelembagaan dan perekonomian masyarakat.

3. truktur Organisasi dan Job Description



a. Kepala Dinas

- 1). Merumuskan dan menyelenggarakan rencana strategi dan program kerja dinas yang sesuai dengan visi dan misi daerah;
- 2). Mengkordinasikan perumusan dan penyusunan program kerja dinas sesuai

biang tugasnya;

- 3).Menyelenggarakan pemberian izin, melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap usaha perdagangan dan izin usaha kawasan industri yang lokasinya di Kabupaten, penyelenggaraan standar kompetensi SDM industri dan aparatur pembina industri Kabupaten;
- 4).Memberikan perlindungan kepastian berusaha terhadap usaha industry dan pemberian fasilitas usaha dalam rangka pengembangan IKM di Kabupaten;
- 5).Menyelenggarakan pengawasan, pelaporan pelaksanaan serta penyajian informasi pelaksanaan wajib daftar perusahaan skala Kabupaten;
- 6).Membina, mengarahkan, mengawasi, memberikan sanksi dan menilai prestasi kerja serta mengembangkan karier pegawai;
- 7). Mengevaluasi hasil pelaksanaan program kerja di lingkungan dinas;
- 8).Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Bupati;
- 9).Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan.

b. Sekretaris Dinas

- 1).Merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan serta menetapkan kebijakan di bidang umum, kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan;
- 2). Menyusun rencana kegiatan tahunan sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- 3).Mengelola dan mengkoordinasikan pelaksanaan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh satuan organisasi dalam lingkup Dinas Perindustrian dan Perdagangan;
- 4).Mengelola dan mengkoordinasikan pelaksanaan urusan umum dan

kepegawaian;

- 5). Mengelola dan mengkoordinasikan pelaksanaan urusan perencanaan dan pelaporan;
- 6). Mengelola dan mengkoordinasikan pelaksanaan urusan keuangan;
- 7). Mengelola dan mengkoordinasikan pelaksanaan urusan perlengkapan;
- 8). Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penyelenggaraan administrasi umum, kepegawaian, keuangan dan perlengkapan;
- 9). Mengoodinasikan penyusunan laporan pelaksanaan program dan kegiatan dalam lingkup Dinas Perindustrian dan Perdagangan;
- 10). Menilai prestasi kerja para Kepala Sub Bagian dalam rangka pembinaan dan pengembangan karier;
- 11). Menginventarisir permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kesekretariatan dan menyiapkan bahan petunjuk pemecahan masalah
- 12). Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

c. Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan

- 1). Menyusun rencana kegiatan dan program sub bagian perencanaan;
- 2). Mengkoordinir penyusunan rencana kegiatan dan program kerja serta penganggaran lingkup Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
- 3). Mengkoordinasikan penyusunan statistik / informasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
- 4). Menyusun DPA/DPPA Dinas Perindustrian dan Perdagangan
- 5). Mengkoordinasikan penyusunan RENSTRA, RENJA, LAKIP dan LPPD;
- 6). Membina dan memotivasi bawahan dalam upaya peningkatan produktifitas kerja dan pengembangan karier;

7).Menyiapkan dan mengkoordinasikan penyusunan laporan evaluasi, berkala dan tahunan.

8).Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan;

d. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

1).Membuat rencana operasionalisasi program kerja Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;

2).Mengendalikan surat masuk dan surat keluar, arsip, kegiatan pengetikan,administrasi penggunaan dan pemakaian kendaraan dan rumah dinas serta penggunaan kantor;

3).Melaksanakan peraturan urusan rumah tangga dan keamanan lingkungan dinas serta rumah dinas kantor;

4).Melaksanakan tugas humas dan keprotokoleran dinas, mengumpulkan, mengelola, dan menyimpan data kepegawai dinas;

5).Mempersiapkan rencana kebutuhan pegawai, penempatan pegawai dan bahan usulan kenaikan pangkat, gaji berkala pegawai dan data pegawai yang akan mengikuti pendidikan pelatihan kepegawaian;

6).Mempersiapkan bahan pemberhetian, teguran pelanggaran disiplin, pensiun dan surat cuti pegawai dinas;

7).Melaksanakan pengolahan perpustakaan dinas;

8).Melaksanakan pengurusan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penginventarisasian perlengkapan dinas;

9).Membuat laporan kepegawaian dan Daftar Urut Kependkatan (DUK) dan bahan pembuatan DP-3 setiap pegawai;

10). Mengevaluasi hasil program kerja;

11). Menyusun laporan hasil kegiatan;

12). Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

e. Sub Bagian Keuangan

- 1). Membuat rencana operasionalisasi program kerja Sub Bagian Keuangan;
- 2). Membuat daftar usulan kegiatan dan melaksanakan penggajian;
- 3). Menyiapkan proses administrasi terakit dengan penatausahaan keuangan daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- 4). Menyiapkan pembukuan setiap transaksi keuangan pada buku kas umum;
- 5). Melaksanakan perbendaharaan dengan dinas
- 6). Melaksanakan pengendalian pelaksanaan tugas pembantu bendahara pengeluaran;
- 7). Mengajukan SPP untuk pengisian kas, SPP beban dan SPP gaji atas persetujuan pengguna aggaran (Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah/Lembaga Teknis Daerah) yang ditetapkan sebagai pengguna anggaran dengan Keputusan Bupati;
- 8). Memeriksa pembayaran gaji SKPP pegawai yang mutasi;
- 9). Mendistribusikan uang kerja kegiatan kepada bendahara kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan atas persetujuan pengguna anggaran;
- 10). Melaksanakan kegiatan meneliti, mengoreksi dan menandatangani Surat Pertanggungjawaban (SPJ) atas penerimaan dan pengeluaran kas beserta lampirannya dan laporan bulanan;
- 11). Mengevaluasi dan membuat laporan hasil kegiatan;

12). Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

f. Kepala Bidang Perdagangan

- 1). Merencanakan dan menyelenggarakan operasionalisasi rencana kerja

sesuai tugas pokok dan fungsinya;

- 2). Merumuskan kebijakan teknis pembinaan, pemberdayaan dan pengawasan usaha perdagangan
- 3). Merumuskan bahan penyusunan rencana dan program pelaksanaan penerbitan izin usaha perdagangan;
- 4). Merumuskan bahan bimbingan dan pengendalian teknis pengelolaan kawasan perdagangan;
- 5). Merumuskan bahan kebijaksanaan teknis penyelenggaraan promosi agrobisnis dan agroindustri dalam rangka peningkatan potensi pasar;
- 6). Merumuskan bahan penyusunan rencana dan program pemberian dan penerbitan surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan penyusunan rencana dan program pemberian dan penerbitan Tanda Daftar Gudang (TDG), merumuskan bahan bimbingan dan penyelenggaraan Wajib Daftar Perusahaan (WDP);
- 7). Melaksanakan kegiatan administrasi teknis perdagangan dan membuat laporan pelaksanaan tugas kepada atasan;
- 8). Mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahannya;
- 9). Melaksanakan tugas-tugas lainnya diberikan oleh atasan.

g. Seksi Tertib Usaha dan Pendaftaran Perusahaan

- 1). Melaksanakan pengawasan Alat Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya, Barang Dalam Keadaan Terbungkus dan satuan ukuran;
- 2). Melaksanakan Pengawasan pupuk dan pestisida, minuman beralkohol, fasilitas penyimpanan pengemasan, pelabelan dan distribusi bahan berbahaya, barang spesifik dan barang pokok penting lainnya;
- 3). Melaksanakan Penegakan Hukum bidang metrologi legal dan tertib Usaha

- 4). Melaksanakan Koordinasi Perlindungan Konsumen;
- 5). Meningkatkan kompetensi Petugas Pengawas Barang dan Jasa (PPBJ), Petugas Pengawas Tertib Niaga (PPTN) dan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS);
- 6). Melaksanakan koordinasi dan kerja sama pengawasan dan penegakan hukum dengan Perangkat Daerah, instansi pemerintah atau pihak ketiga;
- 7). Melaksanakan pembinaan, publikasi dan informasi tentang pengawasan metrologi legal dan tertib Usaha dan
- 8). Melaksanakan evaluasi dan pelaporan terhadap urusan pengawasan dan tertib Usaha.

h. Seksi Bina Usaha dan Sarana Distribusi

- 1). Mengolah data usaha dan sarana perdagangan sebagai bahan konsultasi dengan Pemerintah Daerah, Instansi Pemerintah/Swasta, serta lembaga-lembaga/asosiasi terkait;
- 2). Menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan bimbingan teknis pembinaan sarana dan usaha perdagangan, pemantapan keterkaitan antar dunia usaha dan antar sektor, peningkatan kerja sama dunia usaha dalam pemanfaatan dan pengembangan sarana dan usaha perdagangan;
- 3). Mengolah data usaha dan sarana perdagangan sebagai bahan konsultasi dengan Pemerintah Daerah, Instansi Pemerintah/Swasta, serta lembaga-lembaga/asosiasi terkait;
- 4). Menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan bimbingan teknis pembinaan sarana dan usaha perdagangan, pemantapan keterkaitan antar dunia usaha dan antar sektor, peningkatan kerja sama dunia usaha dalam pemanfaatan dan pengembangan sarana dan

usaha perdagangan;

- 5). Menyiapkan bahan dan data pengolahan dan penganalisaan perusahaan yang ada di daerah sebagai bahan persiapan pemberian ijin usaha dan pengendalian usaha perdagangan;
- 6). Menyiapkan, mengelola dan menganalisa data perijinan usaha perdagangan dalam rangka pengelolaan, pembinaan dan pengembangan usaha dan sarana perdagangan; Menyiapkan bahan peningkatan kemampuan dan keterampilan pengusaha dalam melaksanakan kegiatan perdagangan terutama kemampuan teknis manajemen, kewiraswastaan dan persaingan usaha;
- 7). Melaksanakan evaluasi rencana dan program pemberian dan pengendalian sarana perdagangan serta perijinan usaha perdagangan meliputi faktor-faktor pendukung dan hambatan guna menyusun saran perbaikan/pemecahan masalah;
- 8). Menyiapkan rencana kegiatan pendaftaran perusahaan sebagai acuan pelaksanaan tugas;
- 9). Menyiapkan data dan menyusun bahan bimbingan teknis pengolahan sarana perdagangan;
- 10). Menyiapkan bahan untuk pembinaan dan pengembangan sarana perdagangan;
- 11). Menyiapkan pemantauan dan penyusunan bahan perkembangan saran perdagangan;
- 12). Membuat laporan pelaksanaan tugas sebagai pertanggung jawaban;
- 13). Menyiapkan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

i. Seksi Pengawasan dan Pengendalian Distribusi Barang

- 1). Melaksanakan rencana kegiatan seksi pengawasan dan Distribusi Barang;
- 2). Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidang tugasnya, pemberian petunjuk kepada bawahan agar tugas diselesaikan dengan baik. Pemeriksaan hasil kerja bawahan agar sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang berlaku;
- 3). Melaksanakan monitoring (pengumpulan) dan analisa data harga, pengadaan dan penyaluran barang atau komoditi kebutuhan masyarakat yang terdiri dari bahan pokok (beras, gula pasir, minyak goreng, telur, daging, tepung terigu, minyak tanah, dan lain-lain) barang penting atau strategis seperti pupuk, semen, bahan bakar minyak dan gas, bahan bangunan, alat tulis dan lain-lain serta barang umum lainnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan harga yang wajar;
- 4). Melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap fungsi dan peran pelaku usaha perdagangan dalam mendistribusikan komoditi atau barang kebutuhan masyarakat, yaitu grosir distributor, agen dan pengecer;
- 5). Melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap komoditi atau barang yang beredar di kabupaten meliputi barang umum atau barang bebas tata niaganya, barang-barang yang diatur atau dikendaikan tata niaganya, barang yang dilarang diperdagangan;
- 6). Melaksanakan penyebaran informasi usaha khususnya informasi pasar kepada pengusaha, baik aspek harga maupun non harga, komoditi bahan pokok dan komoditi potensial hasil produksi lokal;
- 7). Melaksanakan pengadaan pembinaan kepada pelaku usaha perdagangan, khususnya dalam distribusi barang dan jasa dalam mengamankan kelancaran arus barang dan jasa di kabupaten untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat;

- 8).Menyiapan bahan dan memberikan bimbingan promosi barang dan jasa kepada para pengusaha;
- 9).Melaksanakan penilaian prestasi kerja bawahan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan karier;
- 10). Membuat laporan pelaksanaan tugas Seksi Pengawasan dan Distribusi Barang sebagai pertanggung jawaban;
- 11). Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan;

j. Kepala Bidang Promosi dan Pengembangan Ekspor

- 1).Perencanaan kegiatan urusan Promosi dan Ekspor Impor;
- 2).Pelaksanaan urusan Promosi dan Ekspor Impor;
- 3).Pembagian pelaksanaan Promosi dan Ekspor Impor;
- 4).Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan Promosi dan Ekspor Impor.

k. Seksi Promosi

- 1).Melaksanakan pembinaan, pemberian bimbingan teknis ekspor dan impor;
- 2).Melaksanakan koordinasi dan sosialisasi kebijakan urusan promosi dan ekspor/impor;
- 3).Melaksanakan pelayanan dan fasilitasi pengembangan usaha ekspor impor;
- 4).Inventarisasi dan penyiapan bahan informasi potensi peluang pasar ekspor dan komoditi unggulan daerah;
- 5).Melaksanakan kegiatan pengumpulan data dan informasi realisasi perdagangan ekspor/impor;
- 6).Melaksanakan promosi dagang melalui media, pameran dagang skala internasional, nasional, pameran dagang lokal dan misi dagang bagi produk unggulan daerah;

- 7).Melaksanakan evaluasi dan pelaporan urusan Seksi Promosi dan Ekspor Impor.

l. Seksi Kerja Sama dan Kemitraan

- 1).Menyiapkan rencana kegiatan kerjasama dan kemitraan usaha sebagai acuan pelaksanaan tugas;
- 2).Membagi tugas dan memberi petunjuk kepada bawahan sesuai dengan bidang tugasnya;
- 3).Memeriksa hasil kerja bawahan agar sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang berlaku;
- 4).Mengumpulkan dan menyusun bahan bimbingan teknis Seksi Kerjasama dan Kemitraan Usaha;
- 5).Mengumpulkan,mengolah dan menyusun bahan bimbingan dan petunjuk teknis daam rangka pembinaan dan peningkatan kerjasama dan kemitraan usaha;
- 6).Menyiapkan bahan petunjuk teknis kerjasama dan kemitraan usaha dengan pengusaha;
- 7).Mengumpulkan, menyusun dan menyebarluaskan informasi mengenai pelaksanaan dan pengembangan kerjasama dan kemitraan usaha;
- 8).Mengumpulkan dan mengelolah data perkembangan usaha dari para pengusaha yang telah mengikuti kerjasama dan kemitraan usaha;
- 9).Membuat laporan pelaksanaan tugaas Seksi Kerjasama dan Kemitraan Usaha sebagai pertanggungjawaban;
- 10). Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

m. Seksi Pengembangan Ekspor

- 1).penyusunan rencana penyelenggaraan dan partisipasi pameran dagang

internasional, pameran dagang nasional dan pameran dagang lokal serta misi dagang;

- 2). penyediaan layanan informasi mengenai penyelenggaraan dan partisipasi dalam pameran dagang internasional, pameran dagang nasional, dan pameran dagang lokal serta misi dagang dan produk ekspor unggulan daerah;
- 3). pelaksanaan penjangkaran peserta dan seleksi produk yang akan dipromosikan dalam pameran dagang internasional, pameran dagang nasional, dan pameran dagang lokal serta misi dagang;
- 4). penyusunan rencana penyelenggaraan kampanye pencitraan produk ekspor;
- 5). pelaksanaan penjangkaran peserta dan seleksi produk yang akan dilakukan pencitraan;
- 6). pelaksanaan kegiatan promosi lain yang mendukung kampanye pencitraan; dan
- 7). pembuatan publikasi melalui media cetak dan elektronik.

n. Kepala Bidang Industri

- 1). Merencanakan dan menyelenggarakan operasionalisasi rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- 2). Merumuskan kebijaksanaan teknis pembinaan, pengembangan, pemberdayaan dan pengawasan usaha industri;
- 3). Merumuskan bahan penyusunan rencana dan program pemberian izin usaha industri dan tanda daftar industri;
- 4). Merumuskan bahan penyusunan rencana dan program pelaksanaan penerbitan izin usaha kawasan industri;

- 5). Merumuskan bahan bimbingan dan pengendalian teknis pengelolaan dan pengembangan kawasan industri berikat dan penyelenggaraan kemitraan industri kecil, menengah, besar dan sector ekonomi lainnya;
- 6). Merumuskan bahan kebijaksanaan teknis penyelenggaraan promosi agrobisnis dan agroindustri dalam rangka peningkatan potensi pasar;
- 7). Merumuskan bahan kebijaksanaan teknis penyelenggaraan pelatihan teknis dan peningkatan mutu hasil produksi bagi pengusaha industri;
- 8). Merumuskan bahan penyusunan rencana dan program pemberian dan penerbitan izin usaha industri;
- 9). Melaksanakan kegiatan administrasi teknis perindustrian serta membuat laporan pelaksanaan tugas kepada atasan;
- 10). Mengevaluasi pelaksanaan tugas bawasanya;
- 11). Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

o. Seksi Industri Hasil Pangan

- 1). Menyiapkan bahan bimbingan teknis pembinaan dan pengembangan sarana usaha, produksi, penerapan standar dan pengawasan mutu, pemantauan dan evaluasi serta peningkatan kerjasama dengan dunia usaha di bidang industrial hasil pertanian;
- 2). Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidang tugasnya;
- 3). Memberi petunjuk kepada bawahan agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik;
- 4). Memeriksa hasil kerja bawahan agar sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang berlaku;
- 5). Menyiapkan penelitian prestasi kerja bawahan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan karier;

- 6). Menyiapkan laporan tugas Seksi Industrial Hasil Pertanian;
- 7). Menyusun dan mengevaluasi laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan program kerja;
- 8). Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

p. Seksi Industri Kimia dan Industri Kerajinan

- 1). Menyiapkan bahan bimbingan teknis pembinaan dan pengembangan sarana usaha, produksi, penerapan standard an pengawasan mutu, pemantauan dan evaluasi serta peningkatan kerjasama dengan dunia usaha di bidang industri kimia dan kerajinan;
- 2). Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidang tugasnya;
- 3). Memberi petunjuk kepada bawahan agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik;
- 4). Memeriksa hasil kerja bawahan agar sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang berlaku;
- 5). Menyiapkan penilaian prestasi kerja bawahan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan karier;
- 6). Menyiapkan laporan tugas Seksi Industri Kimia dan Kerajinan;
- 7). Menyusun dan mengevaluasi laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan program kerja;
- 8). Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

q. Seksi Industri Mesin, Logam dan Elektronika

- 1). Menyiapkan bahan bimbingan teknis pembinaan dan pengembangan sarana usaha, produksi, penerapan standard an pengawasan mutu, pemantauan dan evaluasi serta peningkatan kerjasama dengan dunia usaha industri mesin, logam dan elektronika;

- 2). Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidang tugasnya;
- 3). Memberi petunjuk kepada bawahan agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik;
- 4). Memeriksa hasil kerja bawahan agar sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang berlaku;
- 5). Menyiapkan penilaian prestasi kerja bawahan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan karier;
- 6). Menyiapkan laporan tugas Seksi Industri Mesin, Logam dan Elektronika;
- 7). Menyusun dan mengevaluasi laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan program kerja;
- 8). Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

r. Kepala Bidang Bina Pasar

- 1). Melaksanakan pembinaan pengelola dan pedagang Pasar rakyat;
- 2). Melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi dan evaluasi urusan Pasar rakyat;
- 3). Melaksanakan teknis operasional pengelolaan, pembinaan dan pengendalian serta pengawasan Pasar rakyat;
- 4). Melaksanakan pengolahan data informasi Pasar rakyat;
- 5). Melaksanakan pemberdayaan, pengembangan dan pengendalian pedagang Pasar rakyat;
- 6). Melaksanakan koordinasi dengan Instansi Pemerintah, Perangkat Daerah dan pihak ketiga;
- 7). Melaksanakan monitoring seluruh kegiatan urusan Bina Pasar rakyat;
- 8). Melaksanakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan Bina Pasar rakyat.

s. Seksi Sarana dan Prasarana

- 1). Merencanakan kegiatan dan anggaran urusan sarana dan prasarana pasar rakyat;
- 2). Melaksanakan pembangunan pasar rakyat;
- 3). Melaksanakan revitalisasi, rehabilitasi dan optimalisasi Sarana dan Prasarana pasar rakyat;
- 4). Melaksanakan pengaturan dan penertiban Sarana dan Prasarana pasar rakyat;
- 5). Melaksanakan penyusunan kajian teknis pengembangan/ pembangunan sarana prasarana pasar rakyat;
- 6). Melaksanakan koordinasi dengan instansi pemerintah dalam rangka revitalisasi, rehabilitasi dan pengembangan/pembangunan pasar rakyat;
- 7). Melaksanakan monitoring seluruh kegiatan urusan Sarana dan Prasarana pasar rakyat;
- 8). Melaksanakan evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan seksi Sarana dan Prasarana pasar rakyat.

t. Seksi Retribusi

- 1). Merencanakan kegiatan dan anggaran urusan Retribusi Pasar dan sewa pasar rakyat;
- 2). Melaksanakan bimbingan teknis SDM pemungut Retribusi dan sewa fasilitas pasar rakyat;
- 3). Melaksanakan sosialisasi kepada wajib bayar Retribusi dan sewa fasilitas pasar rakyat;
- 4). Membimbing teknis operasional penagihan Retribusi dan sewa fasilitas pasar rakyat;

- 5). Melaksanakan penyusunan rencana target penerimaan Retribusi dan sewa pasar rakyat;
- 6). Melaksanakan pembinaan, pengaturan dan pengawasan yang bersifat teknis terhadap penyelenggaraan penarikan retribusi serta sewa fasilitas pasar rakyat;
- 7). Melaksanakan koordinasi dengan Perangkat Daerah terkait sesuai dengan pelaksanaan perencanaan urusan Pengelolaan Retribusi dan sewa pasar rakyat;
- 8). Melaksanakan monitoring seluruh kegiatan urusan Retribusi Pasar dan sewa fasilitas pasar rakyat;
- 9). Melaksanakan evaluasi dan pelaporan terhadap seluruh kegiatan Retribusi Pasar dan sewa fasilitas pasar rakyat.

u. Seksi Penataan dan Penertiban

- 1). Melaksanakan pembinaan manajemen pengelolaan pasar dan pedagang lainnya;
- 2). Menyiapkan bahan guna penyusunan rencana pengolahan kebersihan, ketertiban, penataan, pengendalian, pembinaan dan penyuluhan pedagang dan pasar;
- 3). Melaksanakan pemeliharaan, kebersihan, ketertiban, penataan, pengendalian, pembinaan serta penyuluhan pedagang dan jasa pasar lainnya;
- 4). Pengaturan dan penertiban prasarana pasar antara lain kios, los dan fasilitas umum lainnya dilingkungan pasar dan pedagang jasa pasar lainnya;
- 5). Pelaksanaan sosialisasi budaya tertib dan budaya bersih, kepada para pengguna jasa pasar;

- 6). Pelaksanaan pemberdayaan, pengembangan, penataan, penyuluhan dan pengendalian para pedagang jasa apasar; dan
- 7). Pelaksanaan tugas dan fungsi lain yang diberikan atasa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

B. Hasil penelitian

1. Faktor Internal

Faktor internal merepresentasikan bidang sumber daya manusia, produksi, pemasaran dan pengembangan produk yang memberikan gambaran terhadap keadaan perusahaan. Faktor-faktor internal yang positif dapat digunakan perusahaan untuk mencapai misi, sasaran, dan tujuan. Faktor ini mencakup keterampilan atau pengetahuan, citra publik yang positif, tenaga penjualan yang berpengalaman, pelanggan yang loyal, dan faktor-faktor lainnya. Sebaliknya faktor internal yang negatif harus dihindari oleh perusahaan karena akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan, misalnya kekurangan modal, kekurangan pekerja terampil, tidak mampu menguasai teknologi, dan lokasi yang tidak strategis. Faktor internal meliputi area fungsional bisnis, termasuk manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi, operasi, dan sistem informasi manajemen. Faktor internal menjadi dasar guna membangun tujuan dan strategi dalam menciptakan kekuatan dan mengatasi kelemahan organisasi. Dimensi faktor internal meliputi: (1) aspek sumber daya manusia; (2) aspek keuangan; (3) aspek teknis dan operasional; (4) aspek pasar dan pemasaran; (5) aspek kebijakan pemerintah; (6) aspek sosial ekonomi; dan (7) aspek peranan lembaga terkait (Fibriyani, V. 2018).

2. Faktor Eksternal

Menjelaskan bahwa faktor eksternal mempengaruhi sebuah perusahaan

dalam menentukan arah dan tindakan yang akan dilakukan perusahaan. Faktor eksternal akan mempengaruhi struktur organisasi dan proses internal perusahaan. Faktor eksternal dibagi menjadi 3 sub kategori yang saling berkaitan yaitu: (1) Lingkungan jauh atau remote environment (ekonomi, sosial, politik, teknologi, ekologi); (2) Lingkungan industri atau industry environment (hambatan masuk, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ketersediaan produk pengganti, persaingan kompetitif; dan (3) Lingkungan operasional atau operating environment (pesaing, pemberi kredit, pelanggan, pasar tenaga kerja, pemasok). Faktor eksternal yang positif akan membantu perusahaan mencapai tujuan. Perusahaan menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap perusahaan dengan melihat peluang yang berada di lingkungan eksternal, dan melakukan penyesuaian dengan mempertimbangkan keadaan dan kompetensi inti perusahaan untuk mencapai tujuan. (Fibriyani, V. 2018).

a. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Komunikasi yang baik dapat terjalin antara pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa dan para pelaku UMKM dapat diukur dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat ini bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik antara pihak pemerintahan dan para pelaku usaha UMKM agar dapat terlaksananya pemegembangan yang termasuk dari program kerja pemerintah itu sendiri. Berikut adalah wawancara dari MJ selaku Subag Umum dan Kepegawaian terkait

dengan komunikasi antara pihak pemerintah dengan pelaku usaha yang

mengatakan:

“Komunikasi dari pemerintah kepada para pelaku usaha di sektor UMKM sampai saat ini berjalan dengan baik dengan diadakannya pelatihan-pelatihan dan juga pembinaan dari pihak pemerintah setiap tahunnya, dan terbukti dengan meningkatnya para pelaku UMKM setiap tahunnya. (Hasil wawancara MJ 8 Agustus 2025)”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjalin antara pihak pemerintah dan para pelaku UMKM berjalan cukup baik karena pemerintah setiap tahunnya melakukan pelatihan-pelatihan dan juga sosialisasi ke setiap pelaku usaha yang ada di Kabupaten Gowa. Adapun hasil wawancara dari CA selaku pengelola dari kopi keliling terkait dengan komunikasi dengan pihak pemerintah yang mengatakan bahwa:

“Saya sebenarnya sempat mendengar kabar kalau ada bantuan dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah, tapi faktor ragu dan juga ketidaktahuan tentang bagaimana atau apa yang harus dilakukan sebelumnya yang menjadi penghambat. (Hasil wawancara dari CA 8 Agustus 2025)”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan antara pemerintah dan pelaku usaha belum maksimal karena masih ada pelaku usaha yang belum mengerti cara atau system dari pemerintah itu sendiri sehingga timbul keraguan dari para pelaku usaha untuk menjalin komunikasi yang baik kepada pemerintah. Pertanyaan diatas hampir sama dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan salah satu pelaku usaha yang bergerak dibidang percetakan JR terkait dengan komunikasi yang mengatakan bahwa:

“sampai hari ini saya belum pernah mendapatkan informasi tentang setiap program kerja dari pemerintah biar informasi tentang sosialisasi pelatihan atau pengembangan teknologi, modal dan apapun itu walaupun begitu saya juga sangat berharap untuk mendapatkan sosialisasi dari pemerintah. (Hasil wawancara JR 8 Agustus 2025)”

Dari kedua hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa belum meratanya sosialisasi dari pemerintah itu sangat berdampak besar kepada para

pelaku usaha dan juga pelaku usahapun begitu mengharapkan bantuan dan juga sosialisasi yang merata kepada setiap pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Gowa khususnya.

Dalam melakukan sebuah sosialisasi adalah hal yang sangat penting untuk proses pengembangan Usaha, Mikro, Kecil, Menengah agar dapat terjalin komunikasi yang baik tentunya sosialisasi menjadi faktor utamanya agar ketidaktahuan dan keraguan tidak menjadi masalah yang terus-menerus ada antara pihak pemerintah dan para pelaku usaha tentunya. Berikut adalah hasil wawancara dari MJ selaku subag Umum dan Kepegawaiaan terkait dengan sosialisasi dan juga komunikasi:

“Sosialisasi tetap kami lakukan ke setiap desa dan kelurahan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan lebih kepada para pelaku usaha baik yang sudah berkembang dan baru memulai usahanya. (Hasil wawancara dari MJ 8 Agustus 2025)”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tetap melakukan sosialisasi ke berbagai desa dan kelurahan yang ada di Kabupaten Gowa untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan lebih kepada para pelaku usaha guna mengaplikasikan program pemerintah sehingga usaha-usaha mikro, kecil, dan menengah dapat berkembang dan tidak menutup kemungkinan masyarakat yang baru ingin memulai usahanya diikuti sertakan. Dari kedua hasil wawancara di atas diketahui bahwa komunikasi yang terjalin antara pihak dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa dengan para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah terjalin dengan cukup baik walaupun tetap saja tidak semua dari para pelaku usaha mendapatkan informasi dan sosialisasi tapi pihak kedinasan tetap mengupayakan semaksimal mungkin agar informasi terkait dengan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan dapat mencakup kesemua kalangan masyarakat.

Namun pernyataan dari AR selaku pengelola dari konter hp salah satu pelaku usaha yang bergerak dibidang servis hp dan laptop, berbeda dengan CA dan JR yang merasakan dampak dari program yang diberikan oleh pemerintah begitu juga sosialisasi dan komunikasi yang terjalin sangat baik antara keduanya.

Berikut adalah hasil wawancaranya:

“Kalau saya pribadi untk komunikasi dan sosialisasi sampai hari ini sih sangat baik, saya sering dihubungi langsung oleh pihak pemerintah baik itu sekedar memberikan informasi untuk usaha- usaha ku dan informasi tentang tentang pemasaran penjualan (Hasil wawancara dari AR 8 Agustus 2025)”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah dalam hal ini pihak ke dinasan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa, sebenarnya sudah sering melakukan sosialisasi kepada para pelaku usaha dan juga seringkali melakukan komunikasi sekedar untuk mengetahui perkembangan dari usaha yang ada produk-produk dari para pelaku usaha tersebut untuk memaksimalkan komunikasi dari kedua bela pihak.

b. Aspek Sumber Daya

Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik (*intangible*). Sumber daya ada yang dapat berubah, baik menjadi semakin besar maupun hilang, dan ada pula sumber daya yang kekal (selalu tetap). Sumber daya adalah hal sangat penting pada bagian ini untuk pengembangan yang dijalankan oleh pemerintah dalam hal ini pihak dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa kepada para pelaku UMKM. Adapun hasil wawancara dari KI selaku Kepala Seksi Tertib Usaha dan Pendaftaran Perusahaan, terkait dengan sumber daya berupa program-program kerja dari pemerintah:

“Pemerintah dalam hal ini kedinasan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa mempunyai beberapa program kerja yang sudah diaplikasikan beberapa tahun ini seperti pelatihan-pelatihan dan pembinaan kepada para pelaku usaha. (Hasil wawancara dari KI 8 Agustus 2025)”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah tetap melaksanakan pelatihan-pelatihan dan pembinaan kepada para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Gowa setiap tahunnya yang bertujuan untuk menjalankan program kerja dari pemerintah itu sendiri dan untuk pengembangan dari setiap usaha yang ada di Kabupaten Gowa tentunya. Pemerintah tetap memfasilitasi para pelaku usaha dan tetap memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan program kerja berupa pelatihan, pengembangan dan pembinaan terbukti dari setiap tahunnya para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah semakin meningkat.

Pada hakikatnya sumber daya baik sumber daya manusia atau yang lain sangat penting, karena menjadi faktor pendukung berkembangnya sebuah usaha peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal ini tapi sampai saat ini masih saja peran pemerintah tidak mencakup keseluruhan dari para pengusaha. adapun hasil wawancara dari CA selaku pengelola dari Kopi keliling terkait dengan sumber daya dan apa saja dampak yang dirasakan:

“sampai saat ini saya belum mendapatkan bantuan apapun biar itu bantuan peningkatan teknologi atau modal, mungkin penyebabnya karena saya sendiri belum sempat melakukan komunikasi dan mendaftarkan usaha saya juga karena masih sibuk urusan yang lain. (Hasil wawancara dari CA 8 Agustus 2025)”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para pengusaha masih ada yang belum merasakan dampak dari program pemerintah tapi sepenuhnya bukan kesalahan dari pemerintah itu sendiri melainkan kesadaran dari para pelaku usaha juga sangat dibutuhkan untuk dapat berkembangnya suatu usaha. Peningkatan dan pengembangan dalam suatu usaha bergantung

pada modal dan peralatan berupa teknologi yang memadai. berikut adalah hasil wawancara dari KI selaku Kepala Seksi Tertib Usaha dan Pendaftaran Perusahaan, terkait dengan pemberian modal dan promosi kepada para pelaku usaha:

“untuk pemberian modal dasar kepada para pelaku usaha seperti peningkatan peralatan dan teknologi dan juga promosi terhadap usaha usaha di UMKM namun permasalahan yang sering kali dihadapi yaitu pola pikir masyarakat yang monoton, kurangnya kemauan, daya kreativitas yang kurang dan motivasi yang rendah. (Hasil wawancara dari KI 8 Agustus 2025)”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah tetap memberikan bantuan berupa peningkatan peralatan dan teknologi serta melakukan promosi terhadap usaha-usaha di sektor UMKM namun yang selalu menjadi akar permasalahannya yaitu pola pikir dan daya kreativitas yang begitu-begitu saja, juga motivasi dan kemauan yang rendah. Adapun wawancara dari MJ selaku subag Umum dan Kepegawaian, yang menyangkut dengan program kerja dari kedinasan:

“program yang pemerintah tawarkan berupa pengelolaan kualitas SDM, perluasan asset, peningkatan produktivitas dan daya saing, penguatan dan pengawasan, kebijakan ekonomi makro. (Hasil wawancara dari MJ 8 Agustus 2025)”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program pemerintah sangat berperan penting untuk pengembangan usaha di sector UMKM program yang ditawarkanpun benar-benar bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan usaha-usaha yang ada di Kabupaten Gowa. Adapun wawancara dari AR selaku pengelola konter hp dan laptop terkait dengan sumber daya dan dampak yang telah dirasakan dari program pemerintah yaitu pengembangan teknologi dalam suatu usaha:

“Alhamdulillah hari ini juga saya ditelfon oleh pihak kedinasan bilang barang yang dipesan sudah ada di kantor bisa diambil sekarang, saya sudah pesan barang itu memang sudah lama dan untuk caranya juga tidak terlalu susah sebenarnya yang penting sudah mki daftarkan usahanya terus produk apa yang dibutuhkan

setelah itu masukkan ke proposal baru dikasih ke pihak kedinasan nanti itu bakalan diseleksi ji lagi baru tunggu kabar mki, barang yang ku pesan itu alat pembuka casing hp. (Hasil wawancara dari AR8 Agustus 2025)”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha yang telah mendaftarkan usahanya dan memenuhi syarat untuk diberikan bantuan dari pemerintah seperti bantuan pengembangan teknologi memiliki hak sepenuhnya dalam hal ini tapi tentunya pemerintah tetap mengupayakan agar setiap pelaku usaha mendapatkan haknya, pemerintah sudah memberikan jalan untuk itu semua, tinggal bagaimana pelaku usaha tersebut mengambil sikap dari itu.

Sayangnya para pelaku usaha masih saja ada yang ragu-ragu untuk mengambil aksi padahal pemerintah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan dan mensosialisasikan program kerjanya. berikut hasil wawancara dari JR terkait dengan sumber daya:

”Sebernarnya untuk sumber daya sejauh ini tidak banyak yang ku harapkan tapi paling penting untuk saat ini untuk usaha ku itu promosi dari pihak pemerintah supaya cepat ki berkembang usaha ku, sama pelatihan-pelatihan juga kurasa penting sekali untuk menambah pengetahuan ku dalam urusan bisnis dan industry pasti dengan itu akan meningkatkan kualitas produksi ku. (Hasil wawancara dari JR 8 Agustus 2025)”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengusaha dalam hal ini JR memang usahanya sudah mencukupi dalam urusan teknologi usaha namun hambatannya terletak pada kurangnya promosi untuk dapat memperluas jaringannya terhadap konsumen, itu hal yang sangat diharapkan juga dari pelaku usaha. Juga pelatihan-pelatihan dari pihak pemerintah juga sangat penting untuk menambah pengetahuan dibidang usaha yang sedang digeluti sekaligus akan berdambak besar bagi kualitas produksinya.

c. Aspek Kebijakan Pemerintah (Disposisi)

Disposisi atau sikap para pelaksana akan menimbulkan hambatan-

hambatan yang nyata terhadap implementasi kebijakan bila personil yang ada tidak melaksanakan kebijakan-kebijakan yang diinginkan oleh pejabat-pejabat tinggi, berupa urusan administrasi dan disposisi persuratan, juga sikap dari pengaplikasian kebijakan pengembangan tersebut terkhusus di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa. Berikut adalah hasil dari wawancara AJ selaku Kepala Bidang Perdagangan :

“Untuk terlaksananya hal-hal yang berkaitan dengan administrasi dilakukan perencanaan, sidang, evaluasi, pemaparan program kerja dan penentuan pembinaan. Segala urusan persuratan saya sendiri yang akan menerima setelah melalui seksi yang berurusan langsung tentunya dan setelah itu baru saya disposisi kembali kepada kepala dinas. (Hasil wawancara dari 8 Agustus 2025)”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa urusan administrasi atau urusan persuratan akan berfokus dan ditangani langsung oleh sekertaris yang sebelumnya ditangani oleh seksi-seksi atau bidang yang telah ditentukan. Untuk terlaksananya program kerja dari kedinasan pun akan melalui beberapa tahap yang akan menentukan bagaimana kedepannya. adapun hasil wawancara dari KI selaku kepala Seksi Tertib Usaha dan Pendaftaran Perusahaan, untuk hal-hal yang terkait dengan urusan administrasi dan juga proposal terkait dengan peningkatan teknologi usaha.

“Saya selaku kepala seksi Tertib Usaha dan Pendaftaran Perusahaan menangani langsung urusan pengembangan usaha- usaha juga pembinaan dan evaluasi tentunya, terkait dengan proposal untuk yang ditawarkan oleh para pelaku usaha akan kami teliti dan seleksi bersama lebih dahulu setelah itu baru saya disposisikan ke sekertaris dan kepala dinas untuk dicairkan kalau memenuhi syarat dan kriteria. (Hasil wawancara dari KI 8 Agustus 2025)”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap bidang dan seksi-seksi yang ada di dalamnya mempunyai tugas dan fungsinya masing masing seperti halnya bidang pemberdayaan UMKM ada seksi pengembangan UMKM yang mempunyai tugas pengembangan teknologi untuk para pelaku usaha, tapi sebelum itu ada beberapa syarat dan ketentuan yang harus terpenuhi

misalnya pengajuan proposal yang nantinya akan diteliti dan diseleksi dan didisposisikan ke sekretaris atau kepala dinas untuk dicairkan.

Sikap dari para pelaksana kebijakan pengembangan UMKM dalam hal ini dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa adalah dengan memberikan peraturan berupa syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum terealisasinya kebijakan misalnya seperti kebijakan pengembangan berupa peningkatan modal teknologi usaha dari para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Gowa.

d. Aspek Politik (Struktur Birokrasi)

Birokrasi adalah suatu bentuk organisasi yang penerapannya berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai. Birokrasi ini dimaksudkan sebagai suatu sistem otoritas yang ditetapkan secara rasional oleh berbagai macam peraturan untuk mengorganisir pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang. Dalam hal ini yang dimaksud adalah bagaimana kinerja atau hubungan dari setiap bidang/bagian yang ada di dalam kedinasan terkhususnya di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa. Untuk struktur birokrasi yang diteliti yaitu mengerucut kepada bidang pengembangan UMKM mulai dari proses pendataan sampai pengimplementasian kebijakan pengembangan UMKM.

“Untuk struktur birokrasi yang ada di kedinasan ini terkait dengan hubungan antara tiap-tiap bidang sampai pada akhirnya di disposisikan ke atasan termasuk saya yang langsung berurusan dengan administrasi dan setiap program yang nantinya akan diimplementasikan sampai satu priode kedepan, nah untuk pengembangan UMKM itu sudah ada sendiri bagiannya bisa langsung kamu liat karna sudah ada bagan yang kami pasang di hampir semua ruangan di kantor ini. (Hasil wawancara dari MJ 8 Agustus 2025)”

Dari wawancara di atas, kita dapat melihat bahwa proses birokrasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa memiliki beberapa tahapan yang terorganisir dengan baik. Dimulai dari tingkat atas, yaitu Kepala Dinas

Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa, dan sebelumnya terdapat beberapa seksi yang menangani tugas-tugas spesifik terkait bidangnya. Berikut temuan wawancara dengan KI, Kepala Seksi Tata Usaha dan Pendaftaran Perusahaan, mengenai struktur dan tahapan birokrasi dan tahapannya :

“Nah dalam hal ini para pelaku usaha yang ingin menerima bantuan baik itu urusan pengembangan teknologi, promosi dan urusan kemitraan sudah ada bagian masing-masingnya dan saya menangani secara langsung untuk pengembangan UMKM tapi harus lengkapi data terlebih dahulu harus terdaftar usahanya di kedinasan, terus memiliki ijin usaha dari pihak desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Gowa. Setelah itu data yang diberikan ke saya itu akan saya berikan kepada Subag. Perencanaan dan Keuangan untuk didata lebih lanjut. (Hasil wawancara dari KI 8 Agustus 2025)”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa struktur atau sistem manajemen dalam kasus ini mengharuskan kegiatan birokrasi melalui beberapa tahapan. Misalnya, pelaku usaha perlu melakukan konfirmasi terlebih dahulu dengan departemen yang dituju. Jika ingin mengembangkan teknologi, mereka harus mengajukan permohonan terlebih dahulu ke bagian pengembangan UMKM. Setelah itu, dokumen akan diteruskan kepada pimpinan departemen terkait untuk ditindaklanjuti.

Faktor –faktor internal dan external yang muncul dari wawancara di atas:

1. Mj (Subag Umum dan Kepegawaian Dinas)

Faktor External

- a. Pemerintah mengadakan pelatihan, pembinaan, dan sosialisasi rutin setiap tahun untuk UMKM
- b. Ada program peningkatan teknologi tepat guna, promosi produk, dan lahan sertifikasi.
- c. Dinas membantu proses birokrasi, administrasi, dan proposal

Faktor Internal (UMKM yang dilihat dari sisi dinas)

- a. Beberapa pelaku usaha masih mengalami kurang minat, rendah motivasi, dan daya kreativitas monoton.
- b. Kurang pengetahuan administrasi/pembukuan juga disebutkan sebagai kelemahan dari sisi pelaku.

2. CA (Pelaku UMKM Kopi keliling)

Faktor Internal

- a. Keraguan dan ketidaktahuan prosedur membuat CA tidak aktif mengakses bantuan
- b. Belum mendaftarkan usahanya karena kesibukan pribadi dan rendahnya kesadaran administrasi.
- c. Minim pengetahuan tentang pembukuan dan manajemen usaha.

Faktor Eksternal

- a. Mengaku belum mendapatkan bantuan apapun baik modal maupun teknologi
- b. Kurang sosialisasi dari pemerintah, sehingga informasi tidak tersampaikan dengan baik.

3. JR (Pelaku UMKM Percetakan)

Faktor Internal

- a. Usaha sudah cukup baik dalam hal teknologi, namun terkendala pada promosi dan jaringan pasar.
- b. Membutuhkan tambahan pengetahuan melalui pelatihan bisnis dan industri.

Faktor External

- a. Belum pernah mendapatkan informasi langsung mengenai program kerja pemerintah (sosialisasi, modal, teknologi, pelatihan).
- b. Sangat berharap adanya promosi dari pemerintah untuk memperluas pasar

4. KI (Kepala Seksi Tertip Usaha dan Pendaftaran Dinas)

Faktor Internal (Dilihat dari sisi UMKM)

- a. Tantangan berasal dari pola pikir masyarakat yang monoton, motivasi rendah, dan kreativitas kurang berkembang

Faktor External

- a. Menyediakan program kerja berupa pelatihan, pembinaan, promosi, dan bantuan teknologi
- b. Memfasilitasi proposal bantuan (misalnya mesin jahit, oven, kompresor, etalase toko).
- c. Ada kerjasama dengan tokoh masyarakat dalam sosialisasi.

5. AR (Pelaku UMKM Konter HP dan Laptop)

Faktor Internal

- a. Sudah memiliki kesadaran untuk mendaftarkan usaha dan membuat proposal sehingga bisa mengakses bantuan pemerintah

- b. Lebih proaktif dalam menjalin komunikasi dengan pihak dinas

Faktor External

- a. Mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa alat pendukung usaha (contohnya alat pembuka casing HP).
- b. Merasakan komunikasi dan sosialisasi dari dinas berjalan sangat baik dan lancar.

6. AJ (Kepala Bidang Perdagangan. Dinas)

Faktor Internal (dari UMKM)

- a. Kesiapan pelaku usaha dalam melengkapi syarat administratif (proposal, legalitas usaha) agar bisa memanfaatkan program.

Faktor External

- a. Proses administrasi dan disposisi proposal dilakukan berjenjang: perencanaan → evaluasi → pemaparan → disposisi ke kepala dinas
- b. Ini menunjukkan sistem birokrasi formal yang harus dipenuhi pelaku UMKM.

Ringkasan Pola Faktor

Faktor Internal (dari sisi pelaku UMKM)

- a. Kurang pengetahuan pembukuan dan administrasi
- b. Rendahnya motivasi, kreativitas, dan inovasi.
- c. Belum mendaftarkan usaha / kurang kesadaran legalitas
- d. Keterbatasan dalam promosi dan jaringan pasar.

Faktor External (dari sisi Pemerintah/Dinas)

- a. Program pelatihan, pembinaan, promosi, bantuan teknologi dan modal
- b. Sosialisasi pemerintah (ada yang merasa lancar, ada yang merasa kurang merata)

- c. Sistem birokrasi administrasi & proposal sebagai syarat bantuan
- d. Dukungan fasilitas (pameran, sertifikasi, promosi produk).

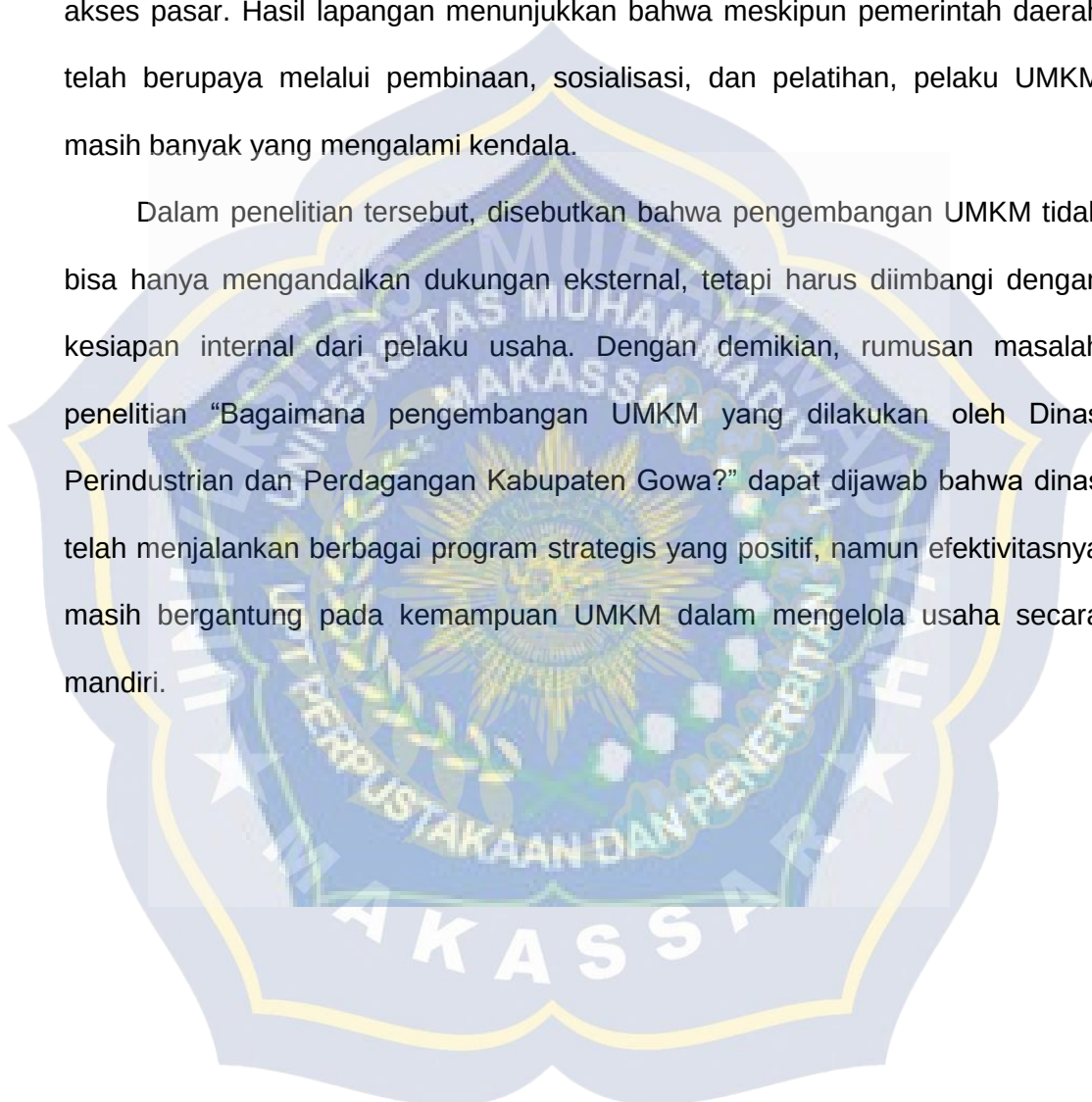
C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak dinas dan beberapa pelaku UMKM, dapat diketahui bahwa pengembangan UMKM di Kabupaten Gowa dilakukan dengan berbagai strategi. Dinas aktif melakukan pembinaan dan sosialisasi guna membantu pelaku UMKM memahami cara mengelola usaha mereka. Selain itu, dinas juga menyediakan pelatihan, seperti peningkatan keterampilan produksi, manajemen usaha, dan pemasaran berbasis digital. Hal ini bertujuan agar pelaku usaha lebih siap menghadapi perubahan zaman dan persaingan yang semakin ketat. Dalam bidang pemasaran, dinas juga membantu UMKM mengikuti berbagai pameran, expo, dan promosi produk lokal. Upaya ini diharapkan dapat membuka akses pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun regional. Dinas juga berusaha mempermudah proses pengurusan perizinan usaha serta memberikan panduan mengenai legalitas usaha agar produk bisa lebih kompetitif di pasaran.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi berbagai hambatan. Masalah utamanya adalah permodalan yang sering menjadi keluhan. Di samping itu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam hal manajemen usaha juga menjadi tantangan. Selain itu, kurangnya promosi dan inovasi produk juga menghambat perkembangan usaha. Beberapa pelaku UMKM menilai bahwa proses mengurus izin usaha masih terasa rumit dan memakan waktu, sehingga memperlambat pertumbuhan usaha mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, Dari perspektif teori, pengembangan UMKM harus memperhatikan interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kemampuan manajerial, inovasi, dan SDM menjadi kunci dalam memanfaatkan peluang eksternal, yaitu dukungan pemerintah, regulasi, dan akses pasar. Hasil lapangan menunjukkan bahwa meskipun pemerintah daerah telah berupaya melalui pembinaan, sosialisasi, dan pelatihan, pelaku UMKM masih banyak yang mengalami kendala.

Dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa pengembangan UMKM tidak bisa hanya mengandalkan dukungan eksternal, tetapi harus diimbangi dengan kesiapan internal dari pelaku usaha. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian “Bagaimana pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa?” dapat dijawab bahwa dinas telah menjalankan berbagai program strategis yang positif, namun efektivitasnya masih bergantung pada kemampuan UMKM dalam mengelola usaha secara mandiri.



Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung juga mencakup sarana dan prasarana, yang dapat berperan dalam membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) berkembang di Kabupaten Gowa. Ada beberapa faktor yang mendukung perkembangan ini. Berikut wawancara dengan MJ, Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa.

“Faktor pendukung yang menunjang pengembangan UMKM di Kabupaten Gowa dari dinas Perindustrian dan Perdagangan menawarkan berupa peningkatan teknologi tepat guna, lahan sertifikasi dan promosi produk usaha (Hasil wawancara MJ, 8 Agustus 2025)”

Dalam pernyataan di atas menjelaskan bahwa pemerintah dalam hal ini dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan kesempatan untuk para pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usahanya serta mendapatkan kesempatan untuk dipromosikan oleh pemerintah.

“Selain itu dibagian pemberdayaan UMKM memberikan kesempatan juga kepada para pelaku usaha yang sudah terdaftar dan memiliki ijin usaha dari kelurahan/desa yang ada di Kabupaten Gowa dapat mengikuti pelatihan juga pameran UKM yang diselenggarakan oleh pemerintah Sulawesi Selatan. (Hasil wawancara dari KI 8 Agustus 2025)”

Pengawasan dan evaluasi diperlukan untuk tetap menjamin dan menentukan seberapa baik peranan pemerintah terhadap para pelaku usaha yang telah diberikan modal berupa peningkatan teknologi dalam suatu usaha yang dijalankan tersebut ini menjadi jaminan kedepannya dalam pengembangan oleh pemerintah.

“Tidak hanya itu kami pun melakukan pelatihan-pelatihan dasar berupa bantuan untuk membuat proposal yang nantinya proposal itu akan menjadi langkah awal dalam menerima bantuan-bantuan dari pemerintah itu sendiri, dan tidak menutup

kemungkinan pada saat sosialisasi tokoh masyarakat dilibatkan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan program kedinasan kepada masyarakatnya (Hasil wawancara KI 8 Agustus 2025)”

Dalam situasi ini, pemerintah membantu pelaku usaha dan komunitasnya dengan bertindak sebagai pendukung. Pemerintah juga bekerja sama dengan para pemimpin lokal seperti kepala desa dan aparat kecamatan untuk berbagi informasi dengan pelaku usaha dan komunitasnya, memastikan semua program pemerintah tersalurkan secara adil. Pemerintah juga melakukan beberapa hal yang membantu pelaku usaha berkembang, seperti memberikan pelatihan dan membantu mereka mempersiapkan proposal.

“Sampai saat ini para pelaku usaha yang terdaftar dan memenuhi syarat dapat diberikan bantuan berupa peningkatan teknologi dan promosi, tahun ini ada 80 usaha yang diberikan secara Cuma- Cuma peralatan yang telah mereka masukkan diproposal yang mereka setor, baik berupa mesin jahit, alat kompressor, etalase toko, dan oven (Hasil wawancara dari KI 8 Agustus 2025)”

H. 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Gowa mencakup beberapa faktor seperti berikut.

“Faktor penghambat yang pertama biasanya dari segi komunikasi antara pihak kedinasan dan para pelaku usaha dan juga pendataan yang belum menyeluruh, system yang belum semua diketahui, adanya keraguan dan kurangnya rasa ingin tahu dari para pelaku usaha (Hasil wawancara dari MJ 8 Agustus 2025)”

Dalam pernyataan di atas tentu saja komunikasi mungkin akan selalu menjadi hal yang menjadi permasalahan dan juga pendataan dari pihak kedinasan yang masih memakai cara lama padahal sekarang Era Industri 4.0, di mana hampir semuanya terhubung dengan elektronik, menyulitkan orang-orang di tempat yang jauh untuk terhubung. Selain itu, para pemilik bisnis sering kali merasa tidak yakin, sehingga mereka tidak menyadari masalah ini.

“saya pribadi sampai saat ini belum mendapatkan sosialisasi atau pemberitahuan tentang apapun yang berhubungan dengan UMKM baik itu secara komunikasi langsung maupun media social ini dan karena kurangnya komunikasi antara saya

dengan pihak kedinasan menjadi faktor yang membuat lambatnya perkembangan usaha yang saya rintis karna yang sangat saya butuhkan saat ini berupa modal dan peningkatan teknologi. (Hasil wawancara dari CA 8 Agustus 2025)”

Dari hasil wawancara, jelas bahwa tanpa bantuan dari pihak kedua, terutama pemerintah, upaya UMKM akan berjalan lambat. Komunikasi merupakan kendala umum dalam pelaksanaan program kerja pemerintah, dan permasalahan ini sangat memengaruhi perekonomian daerah, sehingga memperlambat pembangunan ekonomi.

“Dan Juga saya sangat minim pengetahuan tentang bagaimana proses pembukuan saya rasa ini juga salah satu faktor penghambat untuk usaha saya peningkatan aset dan promosi untuk usaha saya juga menjadi hal yang penting untuk saat ini. (Hasil wawancara dari CA 8 Agustus 2025)”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembukuan dari 3 para pelaku usaha masih minim pengetahuan akan hal tersebut padahal ini adalah salah satu cara untuk mengukur sampai mana usaha tersebut, ini juga sebenarnya bisa menjadi acuan untuk menentukan sikap dan target untuk kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang pengembangan usaha kecil dan menengah di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa, dapat kami disimpulkan bahwa: UMKM merupakan salah satu pilar penting perekonomian nasional maupun daerah karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi angka pengangguran. Di Kabupaten Gowa, keberadaan UMKM memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi

lokal dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menjadikan UMKM sebagai sektor yang perlu terus diperhatikan dan dikembangkan secara berkesinambungan. Meskipun memiliki potensi yang besar, perkembangan UMKM di Kabupaten Gowa masih menghadapi sejumlah kendala. Permodalan yang terbatas, rendahnya kualitas sumber daya manusia, akses pasar yang sempit, keterbatasan teknologi produksi, serta perizinan yang rumit menjadi hambatan yang sering ditemui pelaku UMKM. Hambatan-hambatan ini menyebabkan UMKM sulit berkembang dan bersaing, baik di pasar lokal maupun di tingkat yang lebih luas. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, peran pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa sangat penting. Dinas berperan memberikan pembinaan, pelatihan, fasilitasi pemasaran, serta kemudahan perizinan bagi pelaku UMKM.

Upaya ini menjadi salah satu strategi untuk memperkuat daya saing UMKM agar mampu bertahan sekaligus berkembang menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan pasar. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai Analisis pengembangan UMKM Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa menjadi penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai faktor pendukung, faktor penghambat, serta strategi pengembangan yang diperlukan, sehingga hasilnya dapat bermanfaat bagi pemerintah, pelaku UMKM, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam memajukan sektor UMKM di Kabupaten Gowa.

Adapun Faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah pada Pelaku UMKM yaitu:

1. Faktor pendukung yaitu terlibatnya tokoh masyarakat, adanya surat izin usaha, pelatihan-pelatihan dan pameran sebagai media promosi untuk para pengusaha.
2. Faktor penghambat yaitu kurangnya rasa ingin tahu dari para pelaku usaha dan kreativitas yang rendah, sistem pendataan yang belum ditingkatkan, belum meratanya sosialisasi dari pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, ada beberapa saran penulis untuk dapat memaksimalkan pengembangan UMKM di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa, yaitu:

1. Pemerintah, khususnya Dinas Perindustrian dan perdagangan, perlu berupaya keras untuk menjangkau dan berkomunikasi dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Gowa, Bukan hanya pelaku usaha saja yang membutuhkan informasi tentang UMKM; masyarakat umum juga perlu dilibatkan dan diinformasikan. Selain itu, pelaku usaha dan tokoh masyarakat dapat berperan sebagai pendidik dan mendukung upaya pemerintah.
2. Perluas jangkauan pemerintah juga sangat penting, dan promosi barang atau jasa di sektor UMKM harus dilakukan secara bertahap.
3. Pelatihan, pembinaan, dan evaluasi harus digalakan bagi para pelaku usaha di sektor UMKM agar mereka mampu menghasilkan produk atau jasa yang lebih baik lagi, yang perlu gilirannya akan membantu perekonomian dan meningkatkan

taraf hidup masyarakat di Kabupaten Gowa.

4. Memperbaiki cara pengelolaan UMKM di Kabupaten Gowa dan pendataan agar setiap usaha dapat di tangani dan dinilai dengan baik.
5. Memberikan pengetahuan yang lebih lagi kepada para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Gowa terkait dengan proses pembukuan dan target yang akan dicapai kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyas, A., & Rakib, M. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam penguatan ekonomi kerakyatan (Studi kasus pada Usaha Roti Maros Kabupaten Maros). *Jurnal sosiohumaniora*, 19(2), 114-120.
- Ariani, A, & Utomo, M. N. 2017. Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota tarakan. *Jurnal organisasi dan manajemen*, 13(2), 99-118.
- Dongoran, F. R. 2016. Analisis jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan terhadap keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Medan . Edu tech: *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu sosial*, 2 (2).
- Fibriyani, V., & Mufidah, E. (2018, October). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di kota pasuruan. *In Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 148- 157).
- Ginting, S. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Dalam Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas Iv Sd Internasional Putri Deli Ta 2018/2019 (*Doctoral Dissertation*, Universitas Quality).
- Hafni, R, & Rozali, A. 2015. Analisis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia.
- Halim, A. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH, Jurnal ilmiah ekonomi pembangunan*, 1 (2), 157-172.
- Hamid, E.S., & Susilo, Y. 2011. Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm.45-*

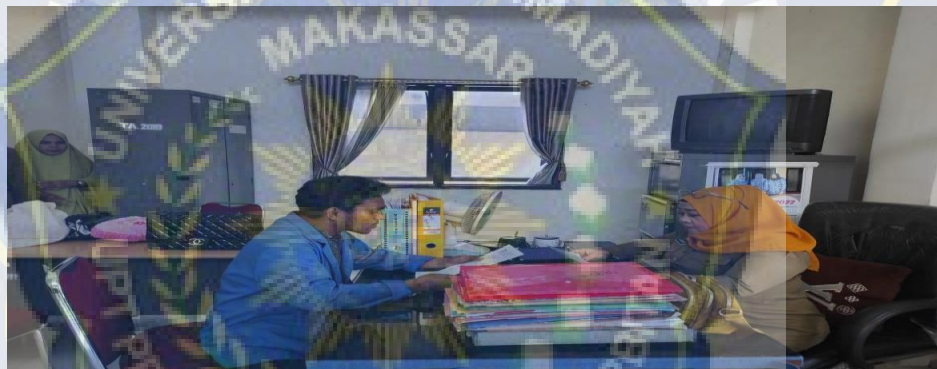
- Hendrawan A, Kuswanto F, & Sucahyawati. 2019. Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Humansi (Humaniora, Manajemen Akuntansi)*. 2(1):29-33.
- Nurdina, R. 2021. Pengembangan Video Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Di SMA Kelas XI Tahun Ajaran 2020/2021 (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau).
- Nurjannah, N. 2022. Analisis kualitas pelayanan publik pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Dompu. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Pattisahusiwa H. M. 2021. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi Kota Makassar.
- Prasetyo. P.E. 2008. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dan kebijakan penanggulangan . *Amerika Upy*, 2 (1), P1-13
- Putri E. H. 2017. Efektivitas pelaksanaan program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda (Studi pada dinas koperasi dan UMKM kota Samarinda). *E Jurnal Administrasi Negara*, 5 (1):5431-5445.
- SAID, A. M. F., & Muhammad, A. 2015. Strategi Pemberdayaan UMKM Pada Dinas Koperindag Kabupaten Maros (Studi Kasus Pada Sektor Perdagangan) Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sari, L. P., & Yafiz, M. 2022. Analisis program dinas Perdagangan Kota Medan terhadap peningkatan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Usaha tape di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. *J-CEKI: Jurnal cendekia Ilmiah*, 1(2), 106-112
- Suci, Y. R. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, kecil dan Menengah). Di indonesia . *Jurnal ilmiah canos Ekonomos* , 6 (1), 51-58.
- Syah, R. H. (2021). Strategi Pengembangan Kewirausahaan melalui Produksi Gula Merah di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba (*Doctoral dissertation*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

L A M P I R A N

Lampiran 1 :Dokumentasi Wawancara Bersama Pegawai
Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Gowa



Wawancara Bersama Kepala Bidang Perdagangan



Wawancara Bersama Kepala Seksi Tertib Usaha dan Pendaftaran Perusahaan



Wawancara Bersama Subag Umum dan Kepegawaian

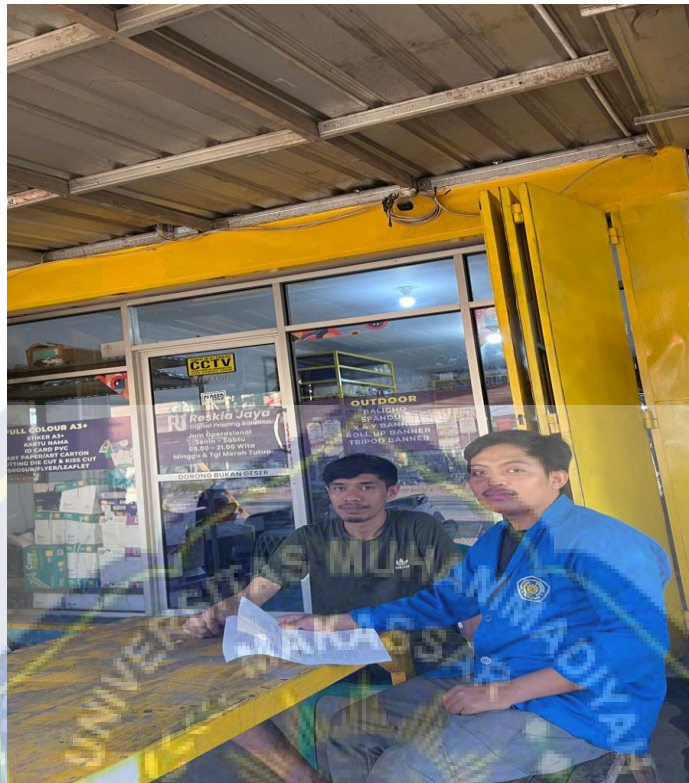
Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara Pelaku UMKM



Wawancara bersama pelaku UMKM



Wawancara bersama pelaku UMKM



Wawancara bersama pelaku UMKM

Lampiran : Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara

Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Dinas Perindustrian dan perdagangan kabupaten gowa

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan :
5. Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan Wawancara Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa dan Para Pelaku UMKM

1. Bagaimana Komunikasi Antara Disperindag Kabupaten Gowa dan UMKM dalam Upaya Mengembangkan UMKM ?
2. Apakah ada program dari Disperindag Kabupaten Gowa Yang ditujukan untuk Pengembangan UMKM ?
3. Apakah Disperindag Memberikan Modal atau Memudahkan para Pelaku Usaha Untuk berwirausaha ?
4. Dalam Pengembangan UMKM, bagaimana tahap-tahap yang dilakukan atau Pola Disperindag agar terlaksana dengan baik ?
5. Bagaimana Peran Disperindag selaku Kepala Seksi Tertib Usaha dalam menangani Permohonan bantuan untuk Pengembangan UMKM ?
6. Bagaimana Kinerja atau hubungan dari setiap bidang/bagian yang ada dalam Kedinasan ?

7. Apa faktor Pendukung Untuk menunjang Pengembangan UMKM ?

8. Apa faktor Penghambat dalam Pengembangan UMKM di Kabupaten Gowa ?

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Pertanyaan	Coding
1.	Bagaimana Komunikasi Antara Disperindag Kabupaten Gowa dan UMKM dalam Upaya Mengembangkan UMKM ?	MJ, AR, CA, JR
2.	Apakah ada program dan Sosialisasi dari Disperindag Kabupaten Gowa Yang ditujukan untuk Pengembangan UMKM ?	KI, MJ, CA, AR, JR
3.	Apakah Disperindag Memberikan Modal atau Memudahkan para Pelaku Usaha Untuk berwirausaha ?	KI
4.	Dalam Pengembangan UMKM, bagaimana tahap-tahap yang dilakukan atau Pola Disperindag agar terlaksana dengan baik ?	AJ
5.	Bagaimana Peran Disperindag Selaku Kepala Seksi Tertib Usaha dalam menangani Permohonan bantuan untuk Pengembangan UMKM ?	KI

6.	Bagaimana Kinerja atau hubungan dari setiap bidang/bagian yang ada dalam Kedinasan	MJ
7.	Apa faktor Pendukung Untuk menunjang Pengembangan UMKM ?	MJ, KI
8.	Apa faktor Penghambat dalam Pengembangan UMKM di Kabupaten Gowa ?	MJ, CA

Lampiran 8 : Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

NO	Coding	Transkrip
1.	MJ	Komunikasi dari pemerintah kepada pelaku usaha di sektor UMKM sampai saat ini berjalan dengan baik dengan diadakannya pelatihan-pelatihan dan juga pembinaan Komunikasi dari pemerintah kepada para pelaku dari pihak pemerintah setiap tahunnya, dan terbukti dengan meningkatnya para pelaku UMKM setiap tahunnya.
	AR	Kalau saya pribadi untuk komunikasi dan
		sosialisasi sampai hari ini sih sangat baik, saya sering dihubungi langsung oleh pihak pemerintah baik itu sekedar memberikan informasi untuk usaha-usaha ku.

	CA	Saya sebenarnya sempat mendengar kabar kalau ada bantuan dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah, tapi factor ragu dan juga ketidaktahuan tentang bagaimana atau apa yang harus dilakukan sebelumnya yang menjadi penghambat.
	JR	Saya sebenarnya sempat mendengar kabar kalau ada bantuan dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah, tapi factor ragu dan juga ketidaktahuan tentang bagaimana atau apa yang harus dilakukan sebelumnya yang menjadi penghambat.
2	KI	Pemerintah dalam hal ini kedinasan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa mempunyai beberapa program kerja yang sudah diaplikasikan beberapa tahun ini seperti pelatihan-pelatihan dan pembinaan kepada para pelaku usaha.
	MJ	Sosialisasi tetap kami lakukan ke setiap desa dan kelurahan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan lebih kepada para pelaku usaha baik yang sudah berkembang dan baru memulai usahanya.
	MJ	program yang pemerintah tawarkan berupa pengelolaan kualitas SDM, peluasan asset, peningkatan produktivitas dan daya saing, penguatan dan pengawasan, kebijakan ekonomi makro.

	CA	sampai saat ini saya belum mendapatkan bantuan apapun biar itu bantuan peningkatan teknologi atau modal, mungkin penyebabnya karena saya sendiri belum sempat melakukan komunikasi dan mendaftarkan usaha saya juga karena masih sibuk urusan yang lain.
	AR	Alhamdulillah hari ini juga saya ditelfon oleh pihak kedinasan bilang barang yang dipesan sudah ada di kantor bisa diambil sekarang, saya sudah pesan barang itu memang sudah lama dan untuk caranya juga tidak terlalu susah sebenarnya yang penting sudah mki daftarkan usahanya terus produk apa yang dibutuhkan setelah itu masukkan ke proposal baru dikasih ke pihak kedinasan nanti itu bakalan diseleksi ji lagi baru tunggu kabar mki, barang yang ku pesan itu alat pembuka casing HP.
	JR	Sebernarnya untuk sumber daya sejauh ini tidak
		banyak yang ku harapkan tapi paling penting untuk saat ini untuk usaha ku itu promosi dari pihak pemerintah supaya cepat ki berkembang usaha ku, sama pelatihan-pelatihan juga kurasa penting sekali untuk menambah pengetahuan ku dalam urusan bisnis dan industry pasti dengan itu akan meningkatkan kualitas produksi ku.

3	KI	untuk pemberian modal dasar kepada para pelaku usaha seperti peningkatan peralatan dan teknologi dan juga promosi terhadap usaha usaha di UMKM namun permasalahan yang sering kali dihadapi yaitu pola pikir masyarakat yang monoton, kurangnya kemauan, daya kreativitas yang kurang dan motivasi yang rendah.
4	AJ	Untuk terlaksananya hal-hal yang berkaitan dengan administrasi dilakukan perencanaan, sidang, evaluasi, pemaparan program kerja dan penentuan pembinaan. Segala urusan persuratan saya sendiri yang akan menerima setelah melalui seksi yang berurusan langsung tentunya dan setelah itu baru saya disposisi kembali kepada kepala dinas.
5	KI	Saya selaku kepala seksi Tertib Usaha dan Pendaftaran Perusahaan menangani langsung urusan pengembangan usaha-usaha juga
		pembinaan dan evalusai tentunya, terkait dengan proposal untuk yang ditawarkan oleh para pelaku usaha akan kami teliti dan seleksi bersama lebih dahulu setelah itu baru saya disposisikan ke sekertaris dan kepala dinas untuk dicairkan kalau memenuhi syarat dan kriteria.

	KI	Nah dalam hal ini para pelaku usaha yang ingin menerima bantuan baik itu urusan pengembangan teknologi, promosi dan urusan kemitraan sudah ada bagian masing-masingnya dan saya menangani secara langsung untuk pengembangan UMKM tapi harus lengkapi data terlebih dahulu harus terdaftar usahanya di kedinasan, terus memiliki ijin usaha dari pihak desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Gowa. Setelah itu data yang diberikan ke saya itu akan saya berikan kepada Subag. Perencanaan dan Keuangan untuk didata lebih lanjut.
6	MJ	Untuk struktur birokrasi yang ada di kedinasan ini terkait dengan hubungan antara tiap-tiap bidang sampai pada akhirnya di disposisikan ke atasan termasuk saya yang langsung berurusan dengan admistrasi dan setiap program yang nantinya akan diimplementasikan sampai satu priode kedepan, nah untuk pengembangan UMKM itu
		sudah ada sendiri bagiannya bisa langsung kamu liat karna sudah ada bagan yang kami pasang di hampir semua ruangan di kantor ini.

7	MJ	Faktor pendukung yang menunjang pengembangan UMKM di Kabupaten Gowa dari dinas Perindustrian dan Perdagangan menawarkan berupa peningkatan teknologi tepat guna, lahan sertifikasi dan promosi produk usaha
	KI	Selain itu dibagian pemberdayaan UMKM memberikan kesempatan juga kepada para pelaku usaha yang sudah terdaftar dan memiliki ijin usaha dari kelurahan/desa yang ada di Kabupaten Gowa dapat mengikuti pelatihan juga pameran UKM yang diselenggarakan oleh pemerintah Sulawesi Selatan.
	KI	Tidak hanya itu kami pun melakukan pelatihan- pelatihan dasar berupa bantuan untuk membuat proposal yang nantinya proposal itu akan menjadi langkah awal dalam menerima bantuan-bantuan dari pemerintah itu sendiri, dan tidak menutup kemungkinan pada saat sosialisasi tokoh masyarakat dilibatkan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan program kedinasan kepada masyarakatnya.
	KI	Sampai saat ini para pelaku usaha yang terdaftar

		dan memenuhi syarat dapat diberikan bantuan berupa peningkatan teknologi dan promosi, tahun ini ada 80 usaha yang diberikan secara Cuma- Cuma peralatan yang telah mereka masukkan diproposal yang mereka setor, baik berupa mesin jahit, alat kompressor, etalase toko, dan oven.
8	MJ	Faktor penghambat yang pertama biasanya dari segi komunikasi antara pihak kedinasan dan para pelaku usaha dan juga pendataan yang belum menyeluruh, system yang belum semua diketahui, adanya keraguan dan kurangnya rasa ingin tahu dari para pelaku usaha.
	CA	saya pribadi sampai saat ini belum mendapatkan sosialisasi atau pemberitahuan tentang apapun yang berhubungan dengan UMKM baik itu secara komunikasi langsung maupun media social ini dan karena kurangnya komunikasi antara saya dengan pihak kedinasan menjadi factor yang membuat lambatnya perkembangan usaha yang saya rintis karna yang sangat saya butuhkan saat ini berupa modal dan peningkatan teknologi.

Lampiran 9 : Surat Keterangan Bebas Plagiat

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Zulfikram
 Nim : 105711106718
 Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi PEmangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	100%	10 %
2	Bab 2	24%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	7%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Agustus 2025
 Mengetahui,
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


 Nursihah, S. Hani, M.P.
 NBM. 964.591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Lampiran 10 : Hasil Turniting BAB 1

Zulfikram 105711106718 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1 %
2	issuu.com Internet Source	1 %
3	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
4	worldwidescience.org Internet Source	1 %
5	Fitri Andrianti, Renny Oktafia. "ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI MEDIA ONLINE DESA KARANGPOH KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO (TINJAUAN PEMASARAN ISLAM)", Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 2021 Publication	1 %
6	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	1 %
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
8	www.coursehero.com Internet Source	1 %
9	digilib.unismuh.ac.id Internet Source	

Lampiran 11 : Hasil Turniting BAB 2

Zulfikram 105711106718 BAB II

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	12%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.stikomys.ac.id Internet Source	4%
2	repository.stiegici.ac.id Internet Source	3%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
5	repository.iainpare.ac.id Internet Source	2%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
8	adoc.pub Internet Source	1%
9	repo.itsm.ac.id Internet Source	1%
10	docobook.com Internet Source	1%
11	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
12	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 12 : Hasil Turniting BAB 3

Zulfikram 105711106718 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9%	8%	2%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	5%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes ☐ On Exclude matches ☐ < 2%
 Exclude bibliography ☐ On

Lampiran 12 : Hasil Turniting BAB 4

Zulfikram 105711106718 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

2

pascasarjanafe.untan.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



Lampiran 13 : Hasil Turniting BAB 5

Zulfikram 105711106718 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	2 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	peraturan.bpk.go.id Internet Source	5 %
2	publishing-widyagama.ac.id Internet Source	2 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BIOGRAFI PENULIS



Zulfikram panggilan Fikram lahir di Sungguminasa pada tanggal 16 Agustus 1998 dari pasangan suami istri Bapak Nurtang dan Ibu Mardiana. Peneliti adalah anak Pertama dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Lurah Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres Balang-Balang Kabupaten Gowa lulus tahun 2010, SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa lulus tahun 2013, SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa lulus tahun 2016, dan mulai tahun 2018 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.